

**PERENCANAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA  
(Studi pada Pasangan Usia Muda di Kelurahan Kassa  
Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang)**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

**PERENCANAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA  
(Studi pada Pasangan Usia Muda di Kelurahan Kassa  
Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang)**



**OLEH**

**ASFARINA SYAM  
NIM: 17.2900.032**

Skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Perencanaan Keuangan Rumah  
Tangga (Studi pada Pasangan Usia  
Muda di Kelurahan Kassa Kecamatan  
Batulappa Kabupaten Pinrang)

Nama Mahasiswa : Asfarina Syam  
NIM : 17.2300.032  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.  
1004/In.39.8/PP. 00.9/3/2021

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP : 19710208 20011 2 2002  
Pembimbing Pendamping : Dr. Hannani, M.Ag.  
NIP : 19720518 199903 1 011



Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.  
730129 200501 1 004

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Perencanaan Keuangan Rumah Tangga (Studi pada Pasangan Usia Muda di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang)

Nama Mahasiswa : Asfarina Syam

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2900.032

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B. 1004/In.39.8/PP. 00.9/3/2021

Tanggal Kelulusan : 25 Februari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. (Ketua)

Dr. Hannani, M.Ag. (Sekretaris)

Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. (Anggota)

Dr. Zainal Said, M.H. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



\_\_\_\_\_  
Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.  
730129 200501 1 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. berkat hidayah, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Masturi B. S. Pd. I dan Ayahanda Safri Sama tercinta di mana dengan pembinaan dan berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag. dan Bapak Dr. Hannani, M. Ag. Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. Sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. Sebagai Dekan Fakultas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Rusnaena M. Ag. selaku dosen Penasehat Akademik yang selama ini memberikan berbagai nasehat, motivasi, dukungan dan bantuannya dalam menjalani aktivitas akademik
4. Ibu Dr. Damirah selaku ketua program studi Manajemen Keuangan Syariah yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait dengan judul penelitian penulis.
7. Kepada saudara-saudari saya, Akhmad Shabri Ramadhan dan Nurul Hidayah Syam, beserta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan segenap dukungan, doa, bantuan yang menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Para sahabat BIFOTS, dan teman-teman seperjuangan di Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat yang selama ini telah menemani dalam suka maupun duka, bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Para sahabat Asrina, Dewi, Husnul Khatimah, Hesti Tri Kartika yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.

10. Para teman Nurfauziah, Yusrianti, Dzikra Basir, Nurjannah, Wiwik Ulfia, Nurul Piqri Ahmad, Susanti yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 di Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang ikut serta memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada informan Kelurahan Kassa atas bantuan dan kerjasama kepada penulis dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Pinrang, 11 Januari 2022

09 Jumadil Akhir 1443

Penulis,



Asfarina Syam  
17.2900.032

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asfarina Syam  
NIM : 17.2900.032  
Tempat/Tgl Lahir : Bilajeng, 06 September 1999  
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Perencanaan Keuangan Rumah Tangga (Studi Pada Pasangan Usia Muda di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 11 Januari 2022  
09 Jumadil Akhir 1443

Penulis,



Asfarina Syam  
NIM. 17.2900.032



## ABSTRAK

Asfarina Syam. Perencanaan Keuangan Rumah Tangga (Studi pada Pasangan Usia Muda di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang) (Dibimbing oleh Musdalifah Muhammadun dan Hannani)

Perencanaan keuangan syariah adalah perencanaan keuangan yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah, terutama dalam hal penentuan tujuan finansial dan pemilihan instrumen investasi dan proteksi. Dalam hal ini, semua proses dan implementasi dari perencanaan keuangan tersebut dipandang sebagai proses mencapai tujuan hidup sesuai dengan kaidah agama Islam. Salah satu bentuk perencanaan keuangan terdapat pada rumah tangga pasangan yang menikah muda di Kelurahan Kassa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan keuangan rumah tangga pada pasangan usia muda di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Selanjutnya di analisis dengan cara reduksi data, display data, kemudian kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; Pertama, perencanaan keuangan yang dilakukan dalam rumah tangga pasangan usia muda di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang dengan melakukan pencatatan pengeluaran dan pemasukan serta dengan menabung untuk masa depan; Kedua, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan rumah tangga yaitu faktor psikologis, faktor gaya hidup dan faktor pembelian tidak terencana; Ketiga, implementasi perencanaan keuangan di tinjau berdasarkan manajemen keuangan syariah terdapat beberapa pasangan yang kebutuhannya sudah terpenuhi dan masih ada pasangan yang kebutuhannya belum terpenuhi.

Kata Kunci : Perencanaan Keuangan, Manajemen Keuangan Syariah, Pasangan Usia Muda

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	<b>Error! Bookmark not defined.i</b>
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PEDOMAN LITERASI .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Rumusan Masalah.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori .....	10
C. Kerangka Konseptual .....	32
D. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Fokus Penelitian .....	35

D. Jenis dan Sumber Data .....	35
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	36
F. Uji keabsahan data.....	37
G. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Pasangan Usia Muda di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang .....	41
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan bagi Pasangan Usia Muda di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang .....	52
C. Implikasi Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Pasangan Usia Muda di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang Menurut Tinjauan Manajemen Keuangan Syariah.....	54
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
A. Simpulan.....	59
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>VI</b>

PAREPARE

## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1	Tabel Lembar Observasi Penelitian	XII



## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	33



**DAFTAR LAMPIRAN**

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Penelitian Awal(Observasi) Kelurahan Kassa	VII
2	Surat Penelitian Awal (Observasi) Pengadilan Agama Pinrang	VIII
3	Surat Permohonan Izin Penelitian	IX
4	Surat Rekomendasi Penelitian	X
5	Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	XI
6	Pedoman Wawancara	XIII
7	Transkrip Wawancara	XV
8	Surat Keterangan Wawancara	XXII
9	Dokumentasi	XXV
10	Biodata Penulis	XXVII

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(‘).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:



Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
أُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: Rabbanā
نَجَّيْنَا	: Najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
الْحَجُّ	: al-hajj

نُعْمَ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (*i*).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>Umirtu</i>

#### 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

#### 8. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ                      *Dīnullah*                      با الله    *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ                      *Hum fī rahmatillāh*

#### 9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

## **B. Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw. = *şallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s.	=	' <i>alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
l.	=	Lahir tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).  
Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pernikahan serta perceraian artinya suatu hal yang normal di dalam kehidupan namun pernikahan juga bukanlah suatu hal yang main-main akan tetapi suatu acara sakral yang membawa nama tuhan serta dilegalkan secara Undang-Undang. Maka pernikahan harus dijalankan oleh orang yang sudah siap secara mental serta keuangan, sebab gagalnya pernikahan menghasilkan dampak jangka pendek ataupun jangka panjang diantara kedua belah pihak jika telah mempunyai anak maka perceraian tersebut berdampak pada psikologis anak.

Pengetahuan perihal pengelolaan keuangan sangatlah penting bahkan sekarang tidak hanya diperlukan perusahaan, industri, perdagangan dan sebagainya. akan tetapi keharusan bagi rumah tangga atau keluarga melakukan pengelolaan keuangan. Bagi seseorang yang telah menikah serta berkeluarga maka kebutuhannya terhadap uang akan semakin bertambah, karena semula uang yang dimilikinya hanya dipergunakan untuk kepentingan diri sendiri, dengan adanya keluarga maka ia harus menanggung kebutuhan-kebutuhan keluarganya, baik kebutuhan konsumsi rumah tangga, suami/istri atau kebutuhan anak jika keluarga tersebut telah mempunyai anak.<sup>1</sup>Pentingnya perencanaan keuangan dalam mengelola keuangan rumah tangga umat Islam khususnya bagi pasangan yang menikah muda agar tingkat hidup semakin

---

<sup>1</sup> Ismayanti, “Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan (Studi Kasus di Pasar Terendam Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah)” (Skripsi Sarjana: Ekonomi Islam: Medan, 2018). h. 3.



Islami dan semakin tinggi, terhindar dari masalah finansial serta sebagai investasi jangka panjang kelak bagi keluarga dan anak-anak. keluarga muslim pula dapat mengatur zakat penghasilannya dan dapat melakukan amalan-amalan yang tujuannya adalah amal di akhirat dan dapat memenuhi harapan bagi keluarga muslim yaitu dapat menjadi keluarga yang Sakinah Mawaddah Warahmah terhindar dari persoalan pengelolaan keuangan dalam rumah tangga.

Islam merupakan kepercayaan yang komprehensif dan universal yang mengatur seluruh aspek kehidupan, baik kehidupan pribadi, sosial, spiritual dan materialistis serta kehidupan setelahnya (akhirat). Kehidupan yang Islami perlu diaplikasikan di setiap aspek kehidupan termasuk di dalamnya adalah aktivitas perekonomian keluarga. Salah satu elemen utama dalam perekonomian keluarga ialah perencanaan keuangan. Pengelolaan keuangan pribadi atau keluarga dalam Islam sendiri dianggap dengan sakinah finance. Inti dari pengelolaan keuangan Islami ialah pengelolaan dengan memilih skala prioritas dan anggaran belanja rumah tangga. Ajaran Islam mendesak muslim untuk mengelola keuangan sesuai dengan ajaran Allah untuk memastikan kesuksesan dalam hidup. Sebuah keluarga muslim dalam mengelola pembelanjaan pada dasarnya wajib berprinsip pada pola konsumsi Islami, yaitu berorientasi pada kebutuhan (need) dan mendahulukan manfaat (utility) serta berusaha mengurangi harapan yang berlebihan.<sup>2</sup>

Eksistensi ekonomi Islam yang akhir-akhir ini menjadi isu internasional mempunyai dampak ke berbagai disiplin keilmuan, termasuk ilmu manajemen

---

<sup>2</sup> Laila Endrianti, Rosalia Debby and Nisful, "Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islam Pada Keluarga Etnis Padang dan Makassar Di Surabaya", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 3 (2016). h. 549.

keuangan menjadi akibatnya manajemen keuangan Islam memiliki perbedaan dengan manajemen keuangan konvensional dipandang dari konsep juga aplikasinya. Secara konsep dan aplikasi, manajemen keuangan Islam sebenarnya bisa dilacak keberadaannya semenjak masa Rasulullah Saw serta para Khalifah sepeninggal beliau. dari sisi konsep, hal itu bisa dilacak dari ayat-ayat al-Qur'an yang menyampaikan persuasi normatif bagi pemeluknya agar melakukan pencatatan atas segala transaksi dengan sah serta adil (QS. Al-Baqarah: 282). Adapun dari sisi aplikasi, mampu ditinjau dari berbagai pencatatan dan laporan keuangan yang dilakukan oleh para bendahara Negara ketika itu.<sup>3</sup>

Saat ini pengelolaan keuangan syariah mulai tumbuh pesat di Indonesia. Hal ini tergambar dari banyaknya lembaga keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip Syariah pada perusahaannya serta muncul berbagai macam lembaga-lembaga keuangan syariah. Seperti Bank Muamalat, asuransi syariah dan sebagainya. Bahkan bank-bank konvensional pun telah melirik ke sektor keuangan syariah karena pertumbuhannya yang relatif signifikan. Contohnya BRI Syariah serta BNI Syariah. Hadirnya lembaga keuangan syariah menjadikan masyarakat lebih damai dan tidak khawatir. Sebab sistem yang digunakan di lembaga keuangan Syariah itu sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah yang sudah ditetapkan.

Pada penelitian terdahulu menggunakan judul Praktik Perencanaan Keuangan: Studi realitas perihal sikap dan perilaku Keuangan rumah Tangga. akibat asal penelitian ini memberikan bahwa faktor demografis, seperti usia,

---

<sup>3</sup> M Luqman Hakim, "Konsep dan Aplikasi Manajemen Keuangan Islam", *Jurnal Prodi Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2018). h. 77-148.

gender, status pernikahan tidak berpengaruh dalam membuat serta perilaku rumah tangga terhadap berbagai aspek perencanaan keuangan.<sup>4</sup>

Sedangkan pada penelitian kedua yg berjudul Diseminasi Pola Pengelolaan Keuangan rumah Tangga: Perencanaan biaya Pendidikan. Rendahnya pengetahuan keuangan Ibu rumah tangga selaku pengelola keuangan di Indonesia menyebabkan banyaknya rumah tangga yang tidak memiliki perencanaan biaya pendidikan. Hal ini menyebabkan tingginya perkara putus sekolah yg disebabkan kurangnya biaya pendidikan.<sup>5</sup> Adapun alasan peneliti mengambil judul penelitian ini karena melihat masalah perceraian yang terjadi di Kabupaten Pinrang di tahun 2019 itu sebesar 1028 kasus yang salah satu penyebabnya ialah karena faktor ekonomi. Pada daerah peneliti yang berlokasi di Kelurahan Kassa ini ada beberapa pasangan usia muda. Maka dari itu untuk mengatasi kejadian tersebut, peneliti tertarik mengetahui apakah mereka melakukan perencanaan keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan keuangan rumah tangga bagi pasangan usia muda menurut tinjauan syariah di Kelurahan Kassa.

---

<sup>4</sup> Perminas Pangeran, “Praktik Perencanaan Keuangan: Studi Empiris Tentang Sikap dan Perilaku Keuangan Rumah Tangga Desa”, *Fakultas Bisnis Universitas Duta Wacana* 17 (2013). h. 197-216.

<sup>5</sup> Farida Komalasari and Eko Ganiarto, “Diseminasi Pola Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga: Perencanaan Biaya Pendidikan”, *Academics in Action Journal* 1, no. 1 (2019). h. 8-19.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat menyusun beberapa rumusan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan keuangan rumah tangga pasangan usia muda di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi perencanaan keuangan bagi pasangan usia muda di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana implementasi perencanaan keuangan rumah tangga pasangan usia muda di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang menurut tinjauan manajemen keuangan syariah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perencanaan keuangan rumah tangga pasangan usia muda di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan bagi pasangan usia muda pada Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.
3. Mengetahui implementasi perencanaan keuangan rumah tangga pasangan usia muda di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan atau manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis, hasil riset ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran di masyarakat tentang perencanaan keuangan rumah tangga bagi pasangan usia muda dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa sehingga menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.
2. Manfaat praktis, diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan akademik dan masukan serta evaluasi bagi semua elemen yang terlibat dalam penelitian ini.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Penelitian Relevan**

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ismayanti dengan judul “Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan (Studi Kasus Di Pasar Terendam Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman manajemen rumah tangga keluarga, untuk mengetahui penerapan manajemen terhadap penganggaran, untuk mengetahui hambatan dalam penerapan manajemen terhadap keuangan keluarga dan melihat apakah ada pengaruh internalisasi terhadap pengelolaan keuangan keluarga nelayan di Kec.Barus, yang pendapatannya bergantung pada hasil tangkap yang dipengaruhi oleh kondisi alam terutama angin, gelombang, dan arus laut. Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman keluarga terhadap manajemen sangat sederhana. Tidak adanya penerapan manajemen terhadap penganggaran para keluarga. Hambatan yang terjadi tidak menentu pendapatan dan rendahnya ilmu pendidikan. Tidak adanya pengaruh internalisasi terhadap pengelolaan keuangan keluarga.<sup>6</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Dimas Pratama “Peran Akuntansi Dalam Menentukan Strategi Mengelola Keuangan Rumah Tangga (Fenomena Pada Ibu Rumah Tangga Di Surabaya). Peneliti ingin

---

<sup>6</sup> Ismayanti, “Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan (Studi Kasus di Pasar Terendam Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah)” (Skripsi Sarjana: Ekonomi Islam: Medan, 2018). h. ii

mengetahui apakah terdapat peran akuntansi dalam strategi mengelola keuangan rumah tangga. Akuntansi yang terjadi pada rumah tangga tentu berbeda dengan akuntansi yang ada pada organisasi besar. Akuntansi secara sederhana dapat diterapkan oleh ibu rumah tangga, salah satu peran akuntansi dalam rumah tangga adalah pencatatan. Penelitian ini termasuk dalam metode kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada tiga informan yang dibedakan berdasarkan jenis pekerjaan, yaitu Ibu rumah tangga dengan pekerjaan penuh waktu, Ibu rumah tangga dengan pekerjaan paruh waktu, dan Ibu rumah tangga yang tidak bekerja.

Hasil dari penelitian ini adalah Ibu rumah tangga melakukan pencatatan sebagai pengingat bahwa telah melakukan transaksi apa saja dalam, sehingga dapat menjadi strategi oleh ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan bulan berikutnya. Temuan lain dalam penelitian ini adalah Ibu rumah tangga melakukan pencatatan guna untuk membuktikan kepada suami agar suami mengerti apa saja pengeluaran setiap bulannya dan terlepas dari curiga sang suami kepada istri.<sup>7</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rina Hutagalung, “Arisan Sebagai Alternatif Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga (Studi Kasus: Kelompok Arisan di Kecamatan Duren Sawit)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arisan sebagai alternatif keuangan rumah tangga. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Informan merupakan kunci dalam

---

<sup>7</sup> Mochamad Dimas Pratama, “Peran Akuntansi dalam Menentukan Strategi Mengelola Keuangan Rumah Tangga (Fenomena pada Ibu Rumah Tangga di Surabaya)” (Skripsi Sarjana: Akuntansi: Surabaya, 2017). h. 1.

penelitian ini adalah anggota dan pengelola arisan yang berada di Kecamatan Duren Sawit. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara wawancara langsung kepada informan, observasi langsung kelapangan (Jl. Dermaga Raya No. 22 Kalender Duren Sawit, Jakarta Timur), studi dokumentasi dengan mempelajari dokumen-dokumen dan beberapa literatur yang berkaitan erat dengan pokok permasalahan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan arisan sebagai alternatif pengelolaan keuangan rumah tangga disimpulkan berdasarkan motif peserta dalam mengikut arisan serta alokasi uang dan barang yang diperoleh dari arisan tersebut. Uang dan barang yang diperoleh dari arisan dialokasikan ke dalam tiga instrumen keuangan. *Pertama*, arisan sebagai tabungan yang dimaknai juga sebagai piutang. *Kedua*, arisan sebagai sumber mendapatkan pendanaan modal usaha dimaknai sebagai hutang. *Ketiga*, arisan barang sebagai alat investasi dan mengurangi dampak inflasi.<sup>8</sup>

Perbedaan yang terdapat pada ketiga penelitian ini dapat dilihat dari segi lokasi penelitiannya. Penelitian pertama lokasinya di pasar Terendam Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Yang kedua yaitu Ibu Rumah Tangga di Surabaya dan yang terakhir objeknya pada kelompok arisan di Kecamatan Duren Sawit. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama membahas tentang perencanaan keuangan.

---

<sup>8</sup> Rina Hutagalung and Erna Lovita, "Arisan Sebagai Alternatif Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga (Studi Kasus: Kelompok Arisan di Kecamatan Duren Sawit)" (Skripsi Sarjana: Akuntansi: Jakarta, 2020). h. vii.



## B. Tinjauan Teori

### 1. Perencanaan

#### a. Pengertian Perencanaan

*G.R. Terry* mengemukakan tentang *planning* sebagai berikut: Perencanaan ialah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan/asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>9</sup>

Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar (*fundamental*) manajemen, karena *organizing*, *staffing*, *directing*, dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ini adalah dinamis. Perencanaan ini ditujukan pada masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi. Hasil perencanaan baru akan diketahui pada masa depan. Agar risiko yang ditanggung itu relatif kecil, hendaknya semua kegiatan, tindakan, dan kebijakan direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan ini adalah masalah “memilih”, artinya memilih tujuan, dan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut dari beberapa alternatif yang ada. Tanpa alternatif, perencanaan pun tidak ada. Perencanaan merupakan kumpulan dari beberapa keputusan.<sup>10</sup>

#### b. Sifat-Sifat Perencanaan

Perencanaan dalam suatu organisasi dapat dikatakan perencanaan yang baik apabila memenuhi sifat-sifat pokok perencanaan. Athoillah mengutip dari pendapat Kristiadi memaparkan beberapa sifat perencanaan sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, ed. Team Mandar Maju (Bandung: CV Mandar Maju, 2011). h. 10.

<sup>10</sup> Malaya S. P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, Cet. 6 (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). h. 91.

- a) Faktual, yaitu perencanaan yang dibuat harus berdasarkan temuan fakta di lapangan, diolah dan dikaji secara mendalam sebagai dasar dan pertimbangan.
- b) Rasional, yaitu perencanaan yang tidak hanya berbentuk angan-angan belaka. Proses perencanaan rasional dilakukan dengan mengklasifikasikan berbagai permasalahan yang berkembang, menafsirkan data dan fakta, membandingkan antar fakta-fakta, mengkorelasikan antar-pengertian, memutuskan, dan menarik suatu kesimpulan.
- c) Fleksibel, yaitu perencanaan yang dibuat tidak kaku, sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman dan pelaksanaannya tidak statis.
- d) Berkesinambungan, yaitu perencanaan dibuat secara terus-menerus dan berkelanjutan mengikuti kebutuhan organisasi.
- e) Dialektis, perencanaan yang dibuat harus memikirkan peningkatan dan perbaikan-perbaikan untuk kesempurnaan masa yang akan datang. Artinya, perencanaan dialektis tidak terpaku pada pendekatan antitetis yang melawan perkembangan dan perubahan, melainkan harus mengutamakan pendekatan sistesis dan kompromistis terhadap perkembangan dan perubahan dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip manajemen.

## 2. Keuangan

Keuangan merupakan aspek penting yang melekat dalam kehidupan masyarakat luas. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat membantu

individu dalam menentukan keputusan dalam menentukan produk-produk finansial yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya.

Perencanaan keuangan adalah suatu ilmu yang menempatkan kajian tentang keuangan dengan menempatkan berbagai atribut keuangan secara terkonsep dan sistematis baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam konsep jangka pendek biasanya 1 (satu) tahun atau 12 (dua belas) bulan saja. Sedangkan jangka panjang beberapa pakar keuangan menyebutkan 2 (dua) hingga 5 (lima) tahun kedepan, bahkan di beberapa referensi lain ada yang menyebutkan lebih dari 5 (lima) tahun. Perencanaan keuangan memberikan panduan bagi perubahan dan pertumbuhan yang terjadi didalam perusahaan.<sup>11</sup>

Adapun menurut *Financial Planning Standards Board* Indonesia adalah proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terintegrasi dan terencana. Tujuan hidup termasuk membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak atau merencanakan pension. Perencanaan keuangan pribadi itu artinya melakukan perencanaan keuangan untuk mencapai kebutuhan pribadi atau individual. Hal ini menyentuh hampir semua aspek dari kehidupan pribadi orang tersebut, termasuk keluarganya.<sup>12</sup>

Perencanaan keuangan mempunyai beberapa tujuan yaitu: tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dimaksudkan untuk menanggulangi risiko-risiko atau untuk dana darurat yang tidak disangka-sangka. Tujuan jangka menengah ditujukan untuk keinginan-

---

<sup>11</sup> Ivome S Saerang and Joubert B Maramis, “Eksplorasi Respon Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga (Kasus IbM Kelompok PKK di Lingkungan X Kelurahan Malalayang Satu)”, *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi* 4, no. 2 (2017). h. 15-110.

<sup>12</sup> Fetrik Erwanto Purnama, Eka Desi and Simarmata, “Efek Life Style dalam Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan”, *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 8 (2021). h. 1569.

keinginan kita seperti tujuan pembelian rumah, dan jangka panjang adalah untuk kebutuhan-kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan anak dan lain sebagainya. Selain itu juga tujuan perencanaan keuangan adalah untuk meminimalisir risiko-risiko yang timbul dimasa yang akan datang yang tidak direncanakan.

Terdapat beberapa alasan semua keluarga memerlukan perencanaan keuangan, baik yang merasa cukup dengan penghasilannya maupun yang merasa kurang dengan penghasilannya. Karena dengan perencanaan keuangan yang baik akan membantu permasalahan kekurangan uang dan tidak memiliki apapun dan bagi yang merasa mempunyai cukup uang agar penggunaan uang tidak sia-sia terbuang begitu saja untuk hal yang tidak penting.<sup>13</sup>

Sedikit masyarakat yang mengetahui bahwa jika selama ini mereka menabung, berarti mereka telah melakukan perencanaan keuangan yang sederhana, karena menabung juga merupakan bagian dari perencanaan keuangan.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. Yusuf (12): 47-49.

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ هُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِشُونَ ﴿٤٩﴾

Terjemahnya:

(Yusuf) berkata, “Bercocok tanamlah kamu tujuh tahun berturut-turut! Kemudian apa yang kamu tuai, biarkanlah di tangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian, sesudah itu akan datang tujuh (tahun) yang

<sup>13</sup> Safir Senduk, “*Mengelola Keuangan Keluarga*”. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009). h. 4.

sangat sulit (paceklik) yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya, kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. Setelah itu akan datang tahun, ketika manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur).<sup>14</sup>

Menurut putra Nabi Yakub itu penting mengelola pendapatan untuk mempersiapkan masa depan. Kegagalan ekonomi masa depan merupakan gambaran kekeliruan dalam mengelola pendapatan di masa sekarang. Sebelum dibelanjakan untuk kebutuhan terlebih dahulu disisihkan untuk tabungan masa depan.

Dari ayat diatas juga dapat dipahami bahwa penerapan perencanaan keuangan sebenarnya sudah dilaksanakan jauh sebelum para cendekiawan barat melakukannya, yaitu pada masa Nabi Yusuf, Allah juga telah memperingati hambanya untuk melakukan pencegahan terhadap kesulitan yang akan datang yang bukan dimaksudkan untuk menghilangkannya, tapi untuk mencegah dan meminimalisir risiko kesulitan yang akan dihadapi, jadi perencanaan keuangan sangat sesuai dengan prinsip syariah yang ada dan tidak perlu ada kekhawatiran bahwa perencanaan keuangan adalah pelajaran yang diterapkan oleh orang-orang konvensional.

Menurut Joannes Widjayanto seorang financial planner, perencanaan keuangan sangat diperlukan dalam menentukan arah yang jelas bagi pengelolaan keuangan pribadi atau keluarga. Tanpa arah dan tujuan yang jelas, kita tidak akan bisa mengelola keuangan kita dengan baik dan tanpa perencanaan keuangan yang baik, kita akan cenderung memboroskan uang yang kita peroleh dengan susah payah. Tanpa perencanaan, kita akan cenderung menghabiskan uang yang kita miliki hari ini untuk kebutuhan hari ini. Salah

---

<sup>14</sup> Kementrian Agama RI. Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019).

satu tujuan umum perencanaan keuangan adalah supaya di suatu waktu mendatang, kita akan bebas secara finansial, yaitu kita akan memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kita. Karena itu sebelumnya kita harus menentukan terlebih dahulu apa tujuan keuangan kita untuk jangka pendek, menengah, atau jangka panjang. Tujuan itu harus difikirkan dari dini bersama keluarga.<sup>15</sup>

Perencanaan keuangan secara teori berarti proses mengelola keuangan yang sedemikian rupa sehingga kita dapat mencapai keuangan ekonomis tertentu. Umumnya perencanaan keuangan lebih banyak berkaitan dengan keuangan pribadi daripada keuangan perusahaan. Fungsi dari perencanaan keuangan adalah merencanakan masa depan sedini mungkin untuk mencapai tujuan keuangan yang dicita-citakan melalui pengelolaan keuangan yang terencana, teratur, dan bijak. Dengan adanya perencanaan keuangan, kita bisa mengontrol kondisi keuangan, baik sekarang maupun hari esok. Perencanaan yang dilakukan secara baik dapat meningkatkan kualitas hidup, dengan cara mengurangi kekhawatiran pada ketidakpastian masa depan finansial seseorang.<sup>16</sup>

Setiap orang memiliki penghasilan, kebutuhan, dan pengeluaran yang berbeda. Tentunya orang yang masih lajang berbeda masalah keuangannya dengan orang yang sudah menikah. Dengan demikian, cara yang dilakukan untuk mengatur atau mengelola keuangan pun berbeda. Bisa dibuang, masalah keuangan orang yang sudah menikah lebih besar dibandingkan dengan orang

---

<sup>15</sup> Joannes Widjajanto, “*Membangun Kesejahteraan, tujuan perencanaan keuangan*” artikel diakses pada 22 Januari 2022 dari <http://joanneswidjajanto.blogspot.com/2009/01/tujuan-perencanaan-keuangan-html>.

<sup>16</sup> Sri Khaerotun, RFA, “*Cerdas & Cerdik Mengelola Uang* (Jakarta:trans media, 2009). h. 5.

yang belum menikah, mengingat kebutuhan yang dikeluarkan lebih besar. Namun demikian, pada dasarnya yang harus diperhatikan dalam mengelola keuangan baik lajang maupun yang sudah menikah adalah bagaimana mengatur penghasilan yang diperoleh agar dapat disisihkan untuk menabung dan berinvestasi. Oleh karena itu, mengelola uang yang baik berkaitan dengan komitmen seseorang terhadap diri sendiri untuk merealisasikan tujuan masa depan yang ingin dicapai, serta mengedepankan pemenuhan kebutuhan yang menjadi prioritas utama.<sup>17</sup>

Perencanaan keuangan syariah adalah perencanaan keuangan yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah, terutama dalam hal penentuan tujuan finansial dan pemilihan instrumen investasi dan proteksi. Dalam hal ini, semua proses dan implementasi dari perencanaan keuangan tersebut dipandang sebagai proses mencapai tujuan hidup sesuai dengan kaidah agama Islam.

Perbedaan utama antara perencanaan keuangan syariah dengan konvensional terletak pada tujuan pembuatan rencana keuangan dimana dalam perencanaan konvensional, tujuan finansial hanya dititik beratkan pada tujuan-tujuan duniawi sementara pada perencanaan keuangan syariah, selain tujuan duniawi, ada juga tujuan untuk memenuhi kebutuhan akhirat.

Selain itu, jika pada perencanaan konvensional, Anda bebas menentukan prioritas dan tujuan keuangan Anda pada perencanaan keuangan syariah, Anda harus memperhatikan prioritas antara wajib dan sunnah sesuai dengan hukum Islam. Selanjutnya dalam pemilihan produk investasi dan proteksi, prinsip syariah mendahului prinsip keuntungan produk. Dan pada perencanaan

---

<sup>17</sup> Sri Khairotun, RFA, "*Cerdas & Cerdik Mengelola Uang* (Jakarta:trans media, 2009). h. 16.

keuangan syariah, kewajiban terhadap harta seperti zakat menjadi bagian tidak terpisahkan dari rencana keuangan.

Perencanaan keuangan Islam tidak hanya berhenti disini duniawi saja tetapi akan berlanjut ke akhirat maka dari itu harus mempersiapkan sesuai perencanaan keuangan berbasis Islam. Di dalam perencanaan keuangan Islam perbuatan yang dilakukan di dunia harus perbuatan yang baik dan membawa berkah. Contohnya dalam mencari rizki harus dengan cara yang halal yang sesuai dengan tuntunan Islam. Dari perbuatan yang membawa berkah ini barulah kita melakukan perencanaan keuangan secara Islam yaitu: Pendapatan secara Islami, pengeluaran secara Islami, manajemen utang, perlindungan secara Islami, investasi, zakat, sedekah, amal dan wakaf.

Pada proses pembuatan perencanaan keuangan, perlu diidentifikasi kondisi-kondisi yang mungkin timbul dikemudian hari. Menurut Ilham Fahmi terdapat tiga kondisi yang harus diantisipasi dalam penyusunan perencanaan keuangan, yaitu:

- a. Kondisi buruk. Kondisi buruk dalam keluarga dapat dipengaruhi oleh berbagai sebab seperti krisis moneter, kekacauan ekonomi, kerusakan dan factor lingkungan lainnya sehingga perlu disusun asumsi sebagai tindakan antisipatif.
- b. Kondisi normal. Pada kondisi ini rencana disusun dengan menggunakan asumsi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.
- c. Kondisi baik dan bertumbuh.

### 3. Tahap Perencanaan Keuangan



- a. Tahap pertama, penentuan tujuan keuangan. Tujuan keuangan dapat disusun dengan membuat rumusan SMART yaitu:
  - a) *Spesific*. Pengungkapan tujuan harus memakai kata yang ringkas, lugas, spesifik, tidak bermakna ganda.
  - b) *Measurble*. Hasil yang akan dicapai dapat diukur.
  - c) *Attainable*. Meskipun tujuan keuangan tidak selalu hanya satu, sehingga haruslah dibuat skala prioritas yang dapat dicapai.
  - d) *Realistic*. Tujuan yang dicapai realistis sehingga dapat terhindar dari situasi keuangan yang buruk.
  - e) *Timely*. Jangka waktunya jelas kapan tujuan keuangan harus dicapai.
- b. Tahap kedua, memeriksa kondisi keuangan saat ini.
- c. Tahap ketiga, mengumpulkan informasi data yang relevan.
4. Manfaat Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan adalah kompas bagi keluarga dalam mengelola, baik sumber maupun penggunaan sumber-sumber keuangannya. Keluarga yang mempunyai perencanaan keuangan mengetahui kekuatan sumber keuangan mereka, berapa lama sumber tersebut dapat diandalkan untuk menghidupi keluarga, dan berapa besar kontribusinya terhadap total penghasilan keluarga. Selain itu, perencanaan keuangan menuntun keluarga dalam menghadapi perubahan konjungtur ekonomi, seperti kebijakan politik ekonomi, inflasi, menyiasati kenaikan harga, perubahan suku bunga bank, perubahan nilai tukar uang, atau penghitungan pembebanan pajak.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> EB Surbakti, *Sudah Siapkah Menikah?* (Jakarta: PT. Gramedia, 2008). h. 107.

Fungsi dari perencanaan keuangan pribadi atau RT adalah merencanakan masa depan sedini mungkin untuk mencapai tujuan keuangan yang dicita-citakan melalui pengelolaan keuangan yang teratur dan bijak. Manfaat yang diperoleh dengan adanya perencanaan keuangan adalah:

- a. Meningkatkan efektivitas dalam mencari, menggunakan dan memproteksi sumber daya keuangan.
- b. Meningkatkan kontrol terhadap kegiatan keuangan dengan menghindari hutang yang berlebihan, kebangkrutan dan ketergantungan terhadap orang lain secara keuangan.
- c. Meningkatkan hubungan personal, dalam perencanaan keuangan melalui komunikasi agar lebih efektif dalam mengambil keputusan keuangan.
- d. Kebebasan dari kekhawatiran keuangan dengan cara melihat masa depan, mengantisipasi kebutuhan biaya dan mencapai tujuan keuangan.<sup>19</sup>

#### 5. Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan, diantaranya yaitu :

##### a. Faktor psikologis

Faktor psikologis seringkali dianggap sebagai factor kunci dalam proses pembuatan keputusan manajemen keuangan keluarga. Semakin kuat aspek kepribadian suami dan istri sebagai manajer keuangan, semakin besar pengaruh keputusan psikologis terhadap keputusan keuangan. Pengaruh

---

<sup>19</sup> Lukas Tarigan, “Contoh Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Pribadi atau Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan”, *Fundamental Management Journal* 2 (2017). h. 56-62.

psikologis seperti sifat dan karakter merupakan faktor terkuat yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang.<sup>20</sup>

b. Gaya hidup.

Gaya hidup dimaknai sebagai pola hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana seseorang menghabiskan seluruh waktu mereka untuk beraktivitas, memilih apa yang dianggap prioritas dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang dipikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia di sekitarnya. Gaya hidup seseorang dapat dicerminkan dari pola konsumsinya.<sup>21</sup>

c. Pembelian yang tidak terencana.

Pembelian yang tidak terencana atau biasa disebut dengan *Impluse buying* adalah pembelian yang dilakukan tanpa direncanakan sebelumnya, dimana konsumen tidak menentukan merek maupun kategori produk yang dibelinya. Konsumen sebelumnya tidak berniat untuk melakukan pembelian suatu kategori produk dengan merek tertentu namun dengan adanya stimulus di dalam outlet, misalnya adanya diskon atau promo, suasana outlet, atau pengaruh *salesperson* maka akan timbul perasaan menginginkan produk tersebut dan pada akhirnya konsumen akan membelinya. Sebagian besar pembelian yang dilakukan di mall terjadi karena pengaruh eksternal (stimulus dalam outlet), khususnya apabila pesan yang terkandung pada

---

<sup>20</sup> Suryanto, "Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi", *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VII (2017). h. 20.

<sup>21</sup> Fetrik Erwanto Purnama, Eka Desi and Simarmata, "Efek Life Style dalam Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan", *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 8 (2021). h. 1568

iklan suatu produk telah membentuk suatu pengenalan produk terhadap konsumen.<sup>22</sup>

#### 6. Perencanaan Keuangan Keluarga Islami

Perencanaan keuangan keluarga Islami adalah sebuah proses merencanakan dan mengelola keuangan keluarga menurut aturan Al-Qur'an dan hadist untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan kehidupan dunia dan akhirat. Perencanaan keuangan syariah membantu seseorang untuk mendapatkan gambaran apa yang benar-benar diinginkan di dalam ataupun di luar setiap tahapan kehidupan, melindungi asset-aset yang dimiliki, mempergunakan utang secara hati-hati, melakukan manajemen risiko dan melatih seseorang untuk mengatur risiko investasi dengan baik, menentukan asuransi perlindungan yang tepat baik untuk jiwa, kesehatan, dan harta kepemilikan, meningkatkan kekayaan, serta mengontrol pengeluaran dan biaya-biaya.

Banyak dari keluarga muslim yang mengeluh mengapa sudah bekerja keras selama 24 jam, tetapi rezeki yang didapat masih dikata kurang. Ada beberapa langkah sederhana yang bisa dilakukan dalam merencanakan keuangan keluarga supaya keuangan keluarga selalu berkah dan terwujud sakinah finansial, yaitu melakukan beberapa langkah introspektif dan korektif berikut:

a. Niat yang benar

Langkah yang paling utama adalah meluruskan niat dalam bekerja, berbisnis, atau berusaha dalam bidang apapun.

b. Fokus mencari yang halal

---

<sup>22</sup> Park E. J., Kim E. Y., dan J. C. Forney. *A Structural Model of Fashion-Oriented Impulse Buying Behavior*. *Journal of Fashion Marketing Management*. (Vol. 10, 4) 2006, h. 433-446.

- c. Halal merupakan rambu utama dalam mencari sakinah finansial. Halal merupakan syarat mutlak bagi terwujudnya keberkahan harta. Maksudnya, cara memperolehnya dengan jalan yang dibenarkan oleh Sang Khalik.
- d. Bekerja keras dan memulai saat masih pagi  
Diantara jalan yang paling untuk meraih ketenangan dan keberkahan dari Allah SWT adalah dengan bekerja keras dan memulai setiap aktivitas saat hari masih pagi. Kebiasaan bangun pagi bisa menanamkan semangat hidup sehat dan memicu produktivitas serta menyingkirkan sifat malas sejauh-jauhnya. Langkah sederhana ini akan membuat langkah menuju sakinah finansial sebagai proses yang mudah.
- e. Mempererat silaturahmi  
Diantara amal shaleh yang akan mendatangkan keberkahan dalam hidup adalah menyambung tali silaturahmi. Silaturahmi merupakan langkah menjalin hubungan baik dengan setiap orang, baik yang ada hubungan garis keturunan maupun tidak.
- f. Menunaikan hak Allah  
Setiap harta manusia sudah tercatat di dalamnya hak-hak kaum yang lemah, seperti fakir miskin, orang tua, atau anak yatim. Hak ini bisa ditunaikan dengan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah, yang mekanisme pengumpulan dan penyalurannya sudah diatur dalam Islam untuk memastikan adanya keadilan dalam kehidupan kita.
- g. Muhasabah dan taubat

Sebagaimana perbuatan salah atau dosa menjadi salah satu penyebab terhalangnya rezeki dari pelakunya, sebaiknya istigfar dan taubat merupakan salah satu dan factor yang dapat mendatangkan rezeki dan keberkahan.

h. Banyak bersyukur

Syukur yang bisa dilakukan oleh kebanyakan orang adalah membaca “*Alhamdulillah*” atau bersujud bersyukur, terutama ketika suatu pekerjaan dan masalah terselesaikan atau ketika mendapatkan hadiah/penghargaan dari seseorang. Selain kita peroleh setiap hari dan pantas kita syukuri.<sup>23</sup>

Ada beberapa manfaat dari perencanaan keuangan Islam yaitu:

a) Menghindarkan konflik di keluarga serta meningkatkan keharmonisan rumah tangga.

b) Meningkatkan kualitas generasi muda

Perencanaan keuangan yang baik juga akan berdampak kepada kualitas generasi muda. Akibat amburadulnya sebuah keuangan keluarga, maka biasanya yang menjadi korban adalah anak-anak di keluarga itu. Kita mungkin sering mendengar kasus prostitusi yang dilakukan pelajar dan mahasiswa. Selidik punya selidik ternyata salah satu faktor pemicunya adalah amburadulnya keuangan keluarga si anak. Bahkan, pemaparan informan di lapangan, ada orang tua yang rela menyuruh anaknya sendiri untuk menjajakan dirinya.

c) Menghindarkan diri dari perilaku korupsi

Maraknya berbagai kasus korupsi dan penyelewengan uang diberbagai instansi baik negeri ataupun swasta membuat kita mengerutkan dahi. Pakar

---

<sup>23</sup> L. Tamanni M, Mukhlisin, “*Sakinah Finance: Solusi Mudah Mengatur Keuangan Keluarga Islam* (Solo: Tinta Medina, 2013). h. 5.

hukum mengatakan bahwa, kondisi ini mungkin disebabkan karena system hukum negeri kita yang masih terlalu ramah dengan pelaku korupsi. Menurut mereka, seharusnya para pelaku dijatuhi hukuman mati saja.

d) Melahirkan sikap optimis

Keuangan keluarga yang baik akan memunculkan sikap optimis sekaligus melahirkan ide-ide kreatif untuk meningkatkan pendapatan.

e) Membantu meningkatkan kekhusyukan dalam ibadah.

Khusyuk itu datang dari hati. Seseorang yang memiliki perencanaan keuangan yang baik juga bisa mempengaruhi kekhusukannya dalam beribadah. Di antara faktor yang membuat seseorang tidak khusuk dalam beribadah adalah banyaknya masalah yang merasuk pikirannya. Salah satunya tentu saja masalah keuangan. Tragisnya, masalah keuangan ini tidak bisa diselesaikan hanya dengan memiliki keuangan.

f) Menjaga kesehatan dan menambah awet muda

Kesehatan begitu penting bagi semua orang. Kesehatan yang terganggu akan mempengaruhi kualitas hidup seseorang dan sendi kehidupannya. Ternyata, para ahli medis menyatakan bahwa banyak penyakit justru muncul karena masalah pikiran. Misalnya tekanan darah dan gula yang naik, kadar kolesterol yang meningkat. Semua ini diakibatkan karena ia tidak bisa mengetahui arah keuangannya dengan baik, dia hanya menduga-duga.

g) Memperkuat silaturahmi

Kondisi jama sekarang sudah sangat berubah. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi memungkinkan semua orang di dunia menjadi terhubung baik melalui media social ataupun sarana komunikasi nirkabel

lainnya. Namun, silaturahmi bisa akan terganggu jika kita memiliki masalah keuangan yang akurat. Apalagi jika masalah keuangan ikut terkait dengan orang lain, tentu saja hubungan personal kita dengan dirinya akan terganggu juga.

h) Munculnya ide-ide kreatif dan produktif

Perencanaan keuangan yang baik akan memantapkan seseorang dalam merancang kehidupannya kerarah yang lebih baik. Ide-ide kreatif dan produktif akan muncul. Ide hanya bisa muncul dalam kondisi yang tenang dan kondusif apabila seseorang telah terbiasa dengan perencanaan keuangan yang baik, maka setiap hari akan terbuka peluang bagi dirinya untuk memikirkan ide-ide lain yang produktif.<sup>24</sup>

## 7. Manajemen Keuangan Syariah

Kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno *management*, yang memiliki arti “seni melaksanakan dan mengatur”. Sedangkan secara etimologi kata manajemen berasal dari Italia, yaitu *maneggiare* yang berarti “mengendalikan”, terutamanya “mengendalikan kuda” yang berasal dari bahasa latin manus adalah “tangan”. Bahasa Prancis lalu mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *management* yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.<sup>25</sup>

Menurut Usman kata “manajemen” berasal dari bahasa latin “*manus*” yang berarti “tangan” dan “*agere*” yang berarti “melakukan”. Dari dua kata tersebut dengan arti masing-masing yang terkandung di dalamnya merupakan

---

2. <sup>24</sup> M. Ridwan. *The Handbook of Family Financial Planning* (Medan: FEBI UIN-SU, 2015). h.

<sup>25</sup> Arfan Ikhsan, “*Pengantar Manajemen*, (Medan: Perdana Mulyana sarana, 2011), h. 2-3.



arti secara *etimologi*. Selanjutnya kata “*manus*” dan “*agere*” digabung menjadi satu kesatuan kata kerja “*managere*” yang mengandung arti “menangani”. Pengertian ini dalam ilmu ketatabahasaan disebut sebagai pengertian secara *terminologi*. “*Managere*” diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja menjadi “*to manage*” dengan kata benda “*management*”. Julukan bagi orang yang melakukan kegiatan *management* disebut *manager* atau manajer (dalam bahasa Indonesia). Sedangkan dalam bahasa Prancis disebut “*menagement*” yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Kata “*management*” dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi manajemen, yang mengandung arti “pengelolaan”.<sup>26</sup>

Pengertian manajemen yang dikemukakan para ahli dapat ditemukan dalam banyak literatur dan merujuk pada persepsi masing-masing. Konsekuensinya adalah cenderung memunculkan pengertian yang berbeda pula antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini dipaparkan beberapa pandangan mengenai pengertian manajemen, adalah:

1. Manajemen dipandang sebagai suatu proses mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya melalui interaksi sumber daya-sumber daya dan pembagian tugas dengan professional.
2. Manajemen dipandang sebagai upaya-upaya yang dilakukan orang untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi melalui proses optimasi sumber daya manusia, material, dan keuangan.

---

<sup>26</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2008). h. 3.

3. Manajemen dipandang sebagai bentuk koordinasi dan pengintegrasian dari berbagai sumber daya (manusia dan cara) untuk menyelesaikan tujuan-tujuan khusus dan tujuan-tujuan yang bervariasi (umum).<sup>27</sup>

Atmosudirdjo mengemukakan bahwa manajemen merupakan pengendalian dan pemanfaatan dari semua faktor serta sumber daya yang menurut suatu perencanaan, diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta (suatu yang harus dicapai) atau tujuan kerja yang tertentu.<sup>28</sup> Pandangan yang dikemukakan oleh Atmosudirdjo dengan menggunakan istilah “pengendalian” tersebut, sejalan apabila dikorelasikan dengan pendapat Nugroho dalam pembahasan mengenai kebijakan publik. Menurutnya kebijakan publik dapat dipandang sebagai sebuah manajemen yang harus dikendalikan secara maksimal.<sup>29</sup>

#### a. Fungsi Manajemen

Untuk mengatakan bahwa manajemen dijalankan secara baik dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan, maka harus dilihat dari fungsi-fungsinya yang berjalan secara baik. Apabila fungsi-fungsi manajemen dijalankan dengan baik, maka tentunya manajemen dalam upaya pencapaian tujuan dilakukan dengan baik. Sebaliknya, apabila fungsi-fungsi manajemen yang ada tidak dijalankan sebagaimana mestinya, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen yang ada juga tidak baik.

---

<sup>27</sup> Hetty Lihah Ismainar, *Manajemen Unit Kerja, Untuk: Perekam Medis dan Informatika Kesehatan Masyarakat Keperawatan dan Kebidanan*. ( Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2015). h. 36.

<sup>28</sup> Syafiie, Inu Kencana, *Ilmu Administrasi Publik* ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). h. 49.

<sup>29</sup> Nugroho, Riant D, *Public Policy, Dnamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, Manajemen Kebijakan* ( Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009). h. 665.

Pandangan George R. Terry mengenai fungsi-fungsi manajemen lazim menggunakan akronim POAC, yaitu:

- 1) *Planning* (perencanaan)
- 2) *Organizing* (pengorganisasian)
- 3) *Actuating* (pengaktualisasian)
- 4) *Controlling* (pengawasan)<sup>30</sup>

a) Fungsi *Planning* (Perencanaan)

Fungsi ini merupakan fungsi dasar dari keseluruhan manajemen. Dalam setiap komunitas (organisasi), dibutuhkan unsur kerjasama antar individu yang mengantarkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. *Planning* mencakup kegiatan memilih visi (misi), tujuan dan cara untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, bahwa berbagai aktivitas yang mendasarkan pada *planning* yang matang atas seluruh *input* dan proses yang ada, merupakan titik awal untuk menghasilkan *output* yang optimal. Sebaliknya, *output* yang dihasilkan tidak akan optimal bahkan tidak akan menghasilkan suatu *output* yang diharapkan apabila aktivitas yang dilakukan tidak dibarengi dengan *planning* yang matang. Wijayanti dalam paparannya mengenai *planning* sebagai salah satu fungsi manajemen dengan lebih lengkap, yakni tidak hanya sebatas pemilihan visi (misi), tujuan dan cara yang akan digunakan. *Planinng* juga harus mengcover penentuan kebijakan yang akan dijalankan, proyek, program, prosedur, system, anggaran dan standar yang dibutuhkan guna pencapaian tujuan tersebut.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Syafiie, Inu Kencana, *Ilmu Administrasi Publik* ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). h. 50.

<sup>31</sup> Wijayanti, Irene Diana Sari, *Manajemen* ( Jogjakarta: Mitra Cendekia Press, 2006). h. 10.

b) Fungsi *Organizing* (Pengorganisasian)

Fungsi ini merupakan suatu proses penetapan struktur peran yang dibutuhkan untuk memasukkan orang-orang ke dalam sebuah organisasi. Sehingga dengan demikian, secara lebih teknis fungsi *organizing* merupakan suatu proses dimana fungsi-fungsi oprasional, manusia, dan fasilitas terkoordinasikan untuk mencapai sasaran/tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi *organizing* ini sangat bergantung pada bentuk organisasi yang ada. Sehingga sangat memungkinkan perbedaan antara *organizing* (pengorganisasian) pada suatu organisasi dengan organisasi yang lain.

c) Fungsi *Actuating* (Pelaksanaan)

Fungsi *actuating* (menggerakkan) menurut Sukwiaty,dkk dipandang sebagai penerapan atau implementasi dari rencana yang telah ditentukan. Dengan kata lain, *actuating* merupakan langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Istilah melibatkan berarti mengupayakan dan menggerakkan sumber daya manusia yang dimiliki agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan adanya kekuatan yang dapat mengupayakan dan menggerakkan yang disebut dengan kepemimpinan (*leadership*).<sup>32</sup>

d) Fungsi *Controlling* (Pengendalian/Pengawasan)

Menurut Arifin dan Hadi W, *controlling* (pengawasan) juga disebut sebagai pengendalian , merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan

---

<sup>32</sup> Alam S, *Ekonomi* ( Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007). h. 15.

prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, fungsi ini bertujuan untuk memastikan penemuan dan penerapan aktivitas (termasuk cara dan peralatan yang digunakan) di lapangan sesuai dengan yang direncanakan.

Arifin dan Hadi W menambahkan dalam fungsi *controlling* (pengawasan) ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan, di antaranya adalah: 1) menentukan standar atau tolak ukur prestasi kerja; 2) mengukur hasil kerja dengan standar yang ada; 3) membandingkan prestasi dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan; 4) mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki hasil kerja yang tidak sesuai dengan standar atau tolak ukur.<sup>33</sup>

Manajemen Keuangan Syariah adalah kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaiannya pada prinsip-prinsip syariah. Najmuddin mengemukakan bahwa manajemen keuangan adalah keseluruhan keputusan dan aktivitas yang menyangkut usaha untuk memperoleh dana dan mengalokasikan dana berdasarkan perencanaan, analisis, dan pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen bahwa upaya memperoleh dan mengalokasikan dana harus mempertimbangkan efisiensi (daya guna) dan efektivitas (hasil guna).

Islam adalah agama yang sempurna. Kesempurnaan Islam itu dapat dilihat dari prinsip-prinsip ajaran yang dikandungnya. Salah satu prinsip yang menempati posisi penting dan menjadi diskursus dari waktu ke waktu adalah keadilan (*al'adalah*). Keadilan secara sederhana diartikan sebagai sebuah upaya

---

<sup>33</sup> Arifin, Imamul & Giana Hadi W, *Membuka Cakrawala Ekonomi* ( Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007). h. 72.

untuk menempatkan sesuatu pada tempatnya. Dengan demikian, Islam mengajarkan agar keadilan dapat diterapkan dalam setiap waktu dan kesempatan. Tegaknya keadilan sejatinya dalam melahirkan konsekuensi logis berupa terciptanya sebuah tatanan masyarakat atau keluarga yang harmonis.<sup>34</sup> Keadilan juga berperan penting dalam perencanaan keuangan rumah tangga. Artinya dalam mengatur dan mengelola keuangan harus seimbang contohnya kebutuhan sandang, pangan dan papan terpenuhi. Hal ini dapat menimbulkan dampak positif karena pengelolaan keuangan yang merata.

Manajemen keuangan syariah adalah aktivitas termasuk kegiatan *planning*, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai dengan tujuan dan sasaran untuk mencapai tujuan dengan memerhatikan kesesuaiannya dengan prinsip syariah. Dengan kata lain manajemen keuangan syariah merupakan suatu cara atau proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan dana untuk mencapai tujuan sesuai dengan hukum Islam (prinsip syariah).

Disamping itu dalam perencanaan, pengorganisasian, penerapan dan pengawasan yang berhubungan dengan keuangan secara syariah adalah:

1. Setiap upaya dalam memperoleh harta harus diperhatikan sesuai dengan syariah seperti perniagaan/jual beli, pertanian, industry, atau jasa-jasa.
2. Objek sesuatu yang diusahakan bukan sesuatu yang diharamkan.
3. Harta yang diperoleh digunakan untuk hal-hal yang tidak dilarang/mubah, seperti membeli barang konsumtif, rekreasi, dan sebagainya. Digunakan

---

<sup>34</sup> Afifa Rangkuti, "Konsep Keadilan dalam Perspektif Islam", *Journal Pendidikan Islam*, Vol IV, no. 1, (2017). h. 2.

untuk hal-hal dianjurkan/sunnah, seperti infak, wakaf, sedekah. Digunakan untuk hal-hal yang diwajibkan seperti zakat.

4. Dalam menginvestasikan uang, terdapat prinsip “uang sebagai alat tukar, bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan”, dapat dilakukan secara langsung atau melalui Lembaga intermediasi seperti bank syariah dan pasar modal syariah.<sup>35</sup>

### C. Kerangka Konseptual

Untuk memahami maksud dari penelitian yang berjudul “Perencanaan Keuangan Rumah Tangga (Studi Pada Pasangan Usia Muda Di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang), maka calon peneliti akan memberikan definisi dari masing-masing kata yang terdapat dalam judul tersebut.

#### 1. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan adalah proses merencanakan keuangan sedini mungkin untuk mencapai kepuasan ekonomi tertentu dalam hidup.<sup>36</sup>

#### 2. Rumah Tangga

Rumah tangga adalah satuan sosial yang selalu reaktif terhadap perubahan yang terjadi di lingkungannya, bukan hanya sekedar satuan sosial yang berintikan pertalian darah dan perkawinan.<sup>37</sup>

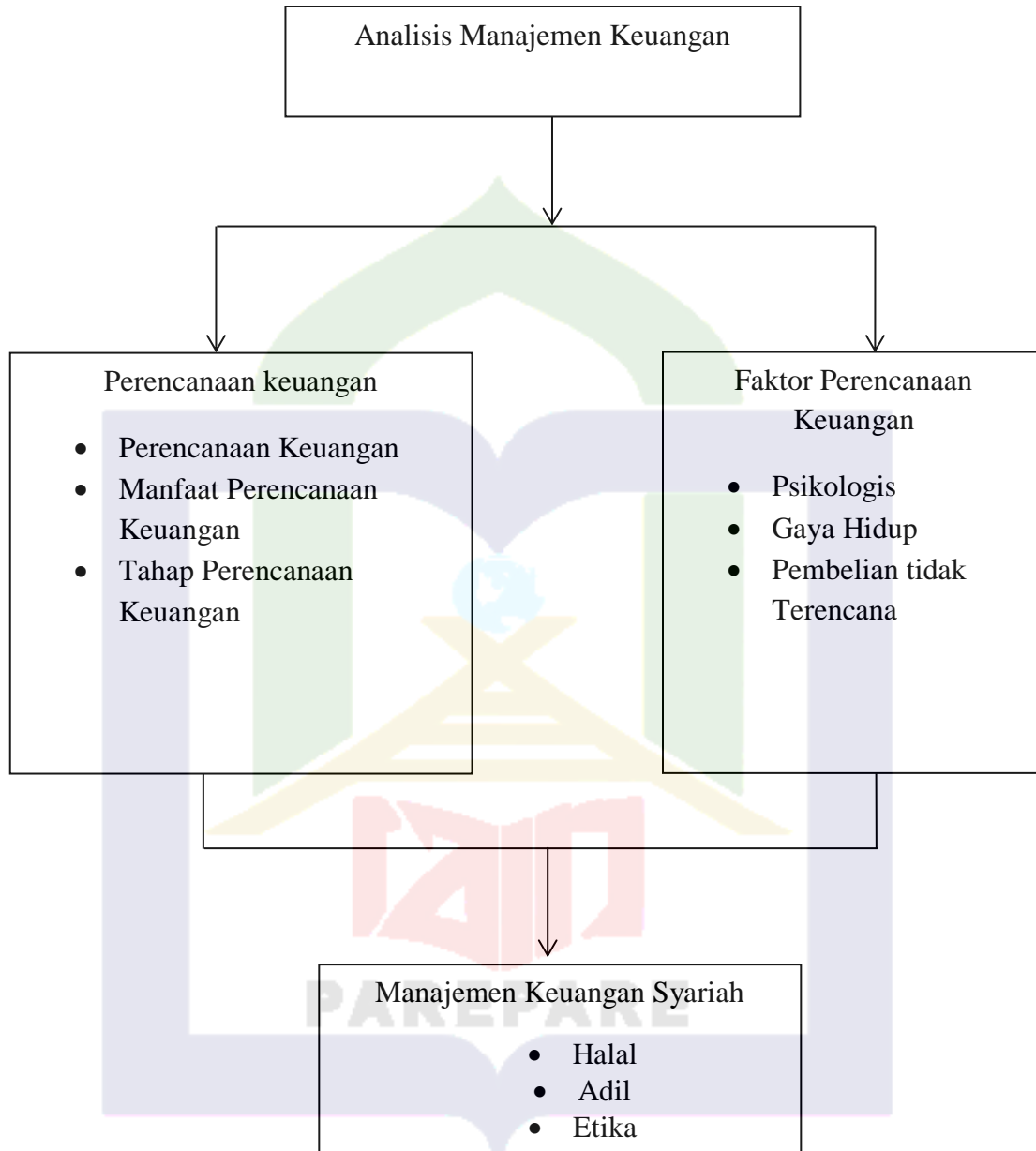
---

<sup>35</sup> Ahmad Yadi Fata Rambe, “Manajemen Keuangan Syariah”, *Journal of Islamic Economics*, Vol 2, no. 2 (2021). h. 49.

<sup>36</sup> Rahmawati Dian Pratiwi, “Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Perencanaan Keuangan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Masyarakat Kelurahan Cempaka Putih Ciputat)” (Skripsi Sarjana: Ekonomi Islam: Jakarta, 2010). h. 24.

<sup>37</sup> Achmad Fedyani Saifuddin, “Keluarga dan Rumah Tangga: Satuan Penelitian dalam Perubahan Masyarakat”, *Jurnal Antropologi Indonesia* 30, no. 3 (2006). h. 247-253.

#### D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

#### 1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan Manajemen Keuangan Syariah studi fenomenologi. Yaitu untuk mengetahui sesuatu yang memasuki diri sebelum adanya kesadaran, dengan memahami makna dan juga esensi yang ada. Fenomenologi menurut Husserl dapat mempelajari bentukpentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung. Bahkan seolah-olah kita mengalaminya secara langsung.<sup>38</sup>

#### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Dalam penelitian kualitatif, manusia merupakan instrument penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Ika Yunia Fauzia, “Studi Fenomenologi Budaya Perencanaan Keuangan Keluarga Muslim di Sidoarjo dan Surabaya”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, no. 1 (2020). h. 43.

<sup>39</sup><https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2015/B.111.15.0308/B.111.15.0308-06BAB-III-20200323090004.pdf> (diakses pada tanggal 20 Januari 2022).

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kelurahan Kassa Kabupaten Pinrang.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan.

## **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada perencanaan keuangan rumah tangga.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### 1. Jenis Data

Data nominal adalah ukuran paling sederhana di mana angka yang diberikan terhadap objek memiliki arti sebagai label saja, dan tidak menunjukkan tingkatan apapun. Sedangkan data ordinal adalah data yang didapatkan dengan cara klasifikasi atau kategorisasi.<sup>40</sup>

### 2. Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.<sup>41</sup> Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang terdiri dari 3 pasangan usia muda.

---

<sup>40</sup> <https://trifaris.net/contoh-data-ordinal> (diakses pada tanggal 06 Juli 2021)

<sup>41</sup> Irmayani, "Keputusan Masyarakat memilih Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kantor BRI Unit Teppo Kab. Pinrang (Analisis Manajemen Syariah)" (Skripsi Sarjana: Perbankan Syariah: Parepare, 2020). h. 38.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan pelengkap bagi data primer yaitu, diperoleh dari sumber penelitian dengan mempelajari referensi yang memiliki hubungan dengan sasaran penelitian. Baik dari buku, majalah, jurnal yang mendukung penelitian tersebut.

**E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

1. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan. Dalam wawancara, terdapat instrumen yang baru wawancara, yaitu uraian penelitian yang disajikan dalam bentuk daftar pertanyaan. Wawancara ini dilakukan pada pasangan usia muda di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

b. Observasi tidak terstruktur

Observasi yang digunakan yaitu observasi tidak terstruktur non partisipatori. Dalam teknik pengumpulan data observasi non partisipatori merupakan kebalikan dari teknik pengumpulan data observasi berperan serta yaitu dimana dalam teknik pengumpulan data ini peneliti tidak terlibat dalam setiap kegiatan obyek yang ditelitinya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap dokumen-dokumen dan melakukan pencatatan dari sumber-sumber tertulis.

## 2. Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu:

### a. Editing

Kegiatan untuk meneliti kembali rekaman atau catatan data yang telah dikumpulkan oleh pencari data dalam suatu penelitian.

### b. Coding

Coding digunakan untuk mengklasifikasikan data menurut jenis dan ragamnya. Pengelompokan data hasil rekaman lapangan kedalam kategori-kategori tertentu ini sering di tempuh menggunakan symbol-simbol, baik berupa angka maupun huruf.

### c. Tabulasi

Proses menyusun data atau fakta-fakta yang telah diedit diberi kode kedalam bentuk table.

### d. Verifikasi

Hasil-hasil yang diperoleh dari suatu survey dapat diperiksa dengan penyelidikan dari sumber-sumber kesalahan (biasa) yang mungkin ada dalam penelitian serta evaluasi tentang tingkat stabilitas hasil, baik atas dasar teori maupun empiris.

## F. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data terdiri dari 4 diantaranya *uji credibility*, *uji transferability*, *uji dependability*, *uji confirmability*. Namun yang digunakan disini hanya 1 yaitu uji kreadibilitas yang di dalamnya adalah uji triangulasi terdiri dari teknik dan sumber.

### 1. Uji Credibility

Dalam penelitian kualitatif adalah data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

## 2. Uji Transferability

Dalam penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi social yang lain.

## 3. Uji Dependability

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Kalau proses penelitian tidak reliable atau dependable.

## 4. Uji Confirmability dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep transparansi, yang merupakan bentuk ketersediaan penelit dalam mengungkapkan kepada public mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut.<sup>42</sup>

Triangulasi adalah penyilangan data yang telah didapat dari sumbernya. Maka dari itu nantinya hanya informasi atau data yang valid saja yang dipakai untuk memperoleh kesimpulan atau hasil penelitian.

---

<sup>42</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol. 12, Edisi 3, (2020). h. 147-150.

1. Triangulasi teknik dilakukan untuk mengetes keabsahan data yang dilaksanakan dengan metode menguni data kepada sumber yang sama dengan beberapa teknik yang bervariasi.
2. Triangulasi sumber ini dilaksanakan untuk mengetes keabsahan data dengan cara menguji data yang sudah didapat dari berbagai sumber.<sup>43</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Analisis data ini dapat dilakukan dalam tiga cara yaitu:

#### **1. Reduksi data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>44</sup>

#### **2. Display data**

Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul itu sangat banyak. Data yang bertumpuk dapat menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rincinya secara keseluruhan dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan. Kesukaran ini dapat diatasi dengan cara membuat

---

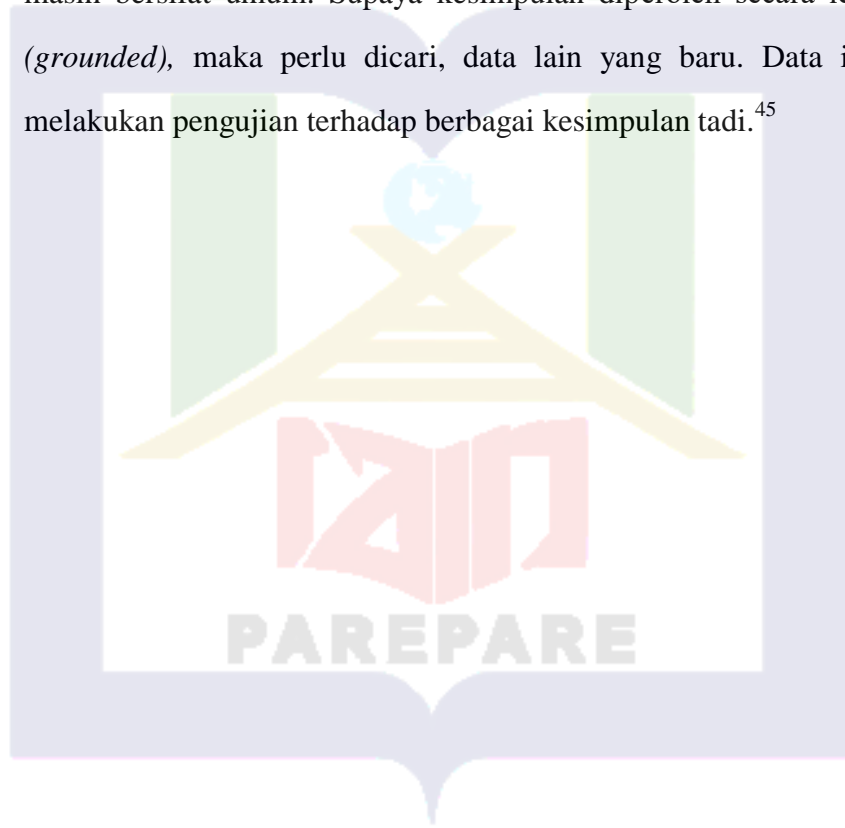
<sup>43</sup> <https://www.jopglass.com> (19 Januari 2022).

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015).  
h. 247.

model, matriks atau grafiks sehingga secara keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis, naik melalui penentuan tema maupun model grafik atau uga matrik. Kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun, kesimpulan itu baru bersifat sementara dan masih bersifat umum. Supaya kesimpulan diperoleh secara lebih “dalam” (*grounded*), maka perlu dicari, data lain yang baru. Data ini berfungsi melakukan pengujian terhadap berbagai kesimpulan tadi.<sup>45</sup>



---

<sup>45</sup> Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama (Perspektif Ilmu Perbandingan Agama)*, Cet I (Bandung: Pustaka Setia, 2000). h. 103.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Pasangan Usia Muda di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

Kelurahan Kassa adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang yang terdiri dari 4 lingkungan, yaitu:

- Lingkungan Padanglolo
- Lingkungan Bamba
- Lingkungan Garungga
- Lingkungan Bulisu

Dalam ketentuan Pasal 28B Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dicantumkan bahwa setiap orang berhak membentuk keluarga dan melanjutkan keturunan melalui perkawinan yang sah serta Negara menjamin hak anak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Pasal 7 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 menyatakan bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila pihak pria mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai usia 16 (enam belas) tahun, ketentuan tersebut memungkinkan terjadinya perkawinan dalam usia anak pada anak wanita karena dalam Pasal 1 angka 1 Undang-Undang tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak didefinisikan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 8 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.



Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia telah mengeluarkan Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 22/PUU-XV/2017 yang salah satu pertimbangan Mahkamah Konstitusi dalam putusan tersebut yaitu “Namun tatkala perbedaan perlakuan antara pria dan wanita itu berdampak pada atau menghalangi pemenuhan hak-hak dasar atau hak-hak konstitusional warga negara, baik yang termasuk ke dalam kelompok hak-hak sipil dan politik maupun hak-hak ekonomi, pendidikan, social, dan kebudayaan, yang seharusnya tidak boleh dibedakan semata-mata berdasarkan alasan jenis kelamin, maka pertimbangan yang sama juga merupakan diskriminasi”. Dalam pertimbangan yang sama juga disebutkan Pengaturan batas usia minimal perkawinan yang berbeda antara pria dan wanita tidak saja menimbulkan diskriminasi dalam konteks pelaksanaan hak untuk membentuk keluarga sebagaimana dijamin dalam Pasal 28B ayat (1) UUD 1945, melainkan juga telah menimbulkan diskriminasi terhadap perlindungan dan pemenuhan hak anak sebagaimana dijamin dalam Pasal 28B ayat (2) UUD 1945. Dalam hal ini, ketika usia inimal perkawinan bagi wanita lebih rendah dibandingkan pria, maka secara hukum wanita dapat lebih cepat untuk membentuk keluarga. Oleh karena hal tersebut, dalam amar putusannya Mahkamah Konstitusi memerintahkan kepada pembentuk undang-undang untuk dalam jangka waktu paling lama 3 (tiga) tahun melakukan perubahan terhadap Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan.<sup>46</sup>

Perubahan norma dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan ini menjangkau batas usia untuk melakukan perkawinan, perbaikan norma menjangkau dengan menaikkan batas minimal umur perkawinan bagi

---

<sup>46</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

wanita. Dalam hal ini batas minimal umur perkawinan bagi wanita dipersamakan dengan batas minimal umur perkawinan bagi pria, yaitu 19 (sembilan belas) tahun. Batas usia dimaksud dinilai telah matang jiwa raganya untuk dapat melangsungkan perkawinan agar dapat mewujudkan tujuan perkawinan secara baik tanpa berakhir pada perceraian dan mendapat keturunan yang sehat dan berkualitas. Diharapkan juga kenaikan batas umur yang lebih tinggi dari 16 (enam belas) tahun bagi wanita untuk kawin akan mengakibatkan laju kelahiran yang rendah dan menurunkan resiko kematian ibu dan anak. Selain itu, juga dapat terpenuhinya hak-hak anak sehingga mengoptimalkan tumbuh kembang anak termasuk pendampingan orang tua serta memberikan akses anak terhadap pendidikan setinggi mungkin.

Pasal 1 Angka 1 Pasal 7 Ayat (1) cukup jelas. Ayat (2) Yang dimaksud dengan “penyimpangan” adalah hanya dapat dilakukan melalui pengajuan permohonan dispensasi oleh orang tua dari salah satu atau kedua belah pihak dari calon mempelai kepada Pengadilan Agama bagi mereka yang beragama Islam dan Pengadilan Negeri bagi yang lainnya, apabila pihak pria dan wanita berumur di bawah 19 (sembilan belas) tahun.

Yang dimaksud dengan “alasan sangat mendesak” adalah keadaan tidak ada pilihan lain dan sangat terpaksa harus dilangsungkan perkawinan.

Yang dimaksud dengan “bukti-bukti pendukung yang cukup” adalah surat keterangan yang membuktikan bahwa usia mempelai masih di bawah ketentuan undang-undang dan surat keterangan dari tenaga kesehatan yang mendukung pernyataan orang tua bahwa perkawinan tersebut sangat mendesak untuk dilaksanakan.

Kemudian untuk memastikan terlaksananya ketentuan ini, Pemerintah melakukan sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat mengenai pencegahan perkawinan usia dini, bahaya seks bebas dan perkawinan tidak tercatat demi terwujudnya generasi bangsa yang lebih unggul.

Ayat (3) Pemberian dispensasi oleh Pengadilan Agama bagi mereka yang beragama Islam dan Pengadilan Negeri bagi yang beragama lainnya berdasarkan pada semangat pencegahan perkawinan anak, pertimbangan moral, agama, adat dan budaya, aspek psikologis, aspek kesehatan, dan dampak yang ditimbulkan.<sup>47</sup>

Pentingnya uang dalam kehidupan manusia khususnya keluarga adalah tidak hanya banyaknya jumlah uang yang dimiliki, tetapi bagaimana memanfaatkan uang yang diperoleh untuk kebahagiaan keluarga. Untuk dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan uang yang dimiliki agar lebih bermanfaat bagi kehidupan berkeluarga, maka perlu perencanaan keuangan keluarga dengan benar. Dengan di managanya keuangan keluarga diharapkan pemanfaatan uang dalam keluarga bisa menjadi efektif dan efisien sesuai kebutuhan keluarga sehingga keluarga menjadi sejahtera. Dalam sebuah rumah tangga, perencanaan keuangan itu sangat penting. Karena dengan adanya perencanaan dan pengelolaan ini, sesuatu yang berkaitan dengan keuangan bisa menjadi terencana dan terarah. Oleh karena itu peneliti mencoba meneliti beberapa dari pasangan usia muda mengenai bagaimana perencanaan keuangan dalam rumah tangganya.

---

<sup>47</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terintegrasi dan terencana. Tujuan hidup termasuk membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak atau merencanakan pension. Perencanaan keuangan pribadi itu artinya melakukan perencanaan keuangan untuk mencapai kebutuhan pribadi atau individual. Hal ini menyentuh hampir semua aspek dari kehidupan pribadi orang tersebut, termasuk keluarganya.

Diperlukan kerjasama yang baik dari setiap anggota keluarga untuk dapat melakukan perencanaan yang matang akan kebutuhan materi keluarga yang akan dipenuhi, pelaksanaan perencanaan yang disiplin serta evaluasi pemenuhan kebutuhan dan sumber keuangan yang dimiliki keluarga agar tujuan hidup bersama yaitu kesejahteraan keluarga dapat tercapai. Kesejahteraan keluarga akan membeikan kebahagiaan dalam menjalani kehidupan rumah tangga yang sering kali dihadapkan pada permasalahan keuangan. Jika tidak dikelola dengan baik, permasalahan keuangan dapat memicu konflik antar anggota keluarga bahkan menyebabkan keretakan rumah tangga yang dapat menimbulkan pertengkaran, ketidakbahagiaan hidup bersama dalam keluarga bahkan kehancuran keluarga.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menganalisis beberapa pasangan usia muda mengenai bagaimana mereka melakukan perencanaan keuangan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwasanya disetiap rumah tangga memang mempunyai perencanaan keuangan untuk menata keuangan mereka dimasa depan.

---

<sup>48</sup> Handayani, *Cara Sederhana mengelola keuangan keluarga*, Keluarga Sehat Sejahtera, (2007). h. 29-34.

Seperti pernyataan salah satu informan pasangan usia muda Ibu Nurul Serma:

“Kerja sama”.<sup>49</sup>

Hasil wawancara dengan informan Nurul Serma, bahwa dalam rumah tangganya mereka melakukan perencanaan keuangan dengan melakukan kerjasama dengan suami. Kerjasama dalam mengelola keuangan memang dibutuhkan dalam rumah tangga. Selain perencanaan lebih terarah, keuangan lebih transparan dan tidak ada yang ditutup-tutupi, hal ini juga dapat meningkatkan keharmonisan dalam rumah tangga.

Kerja sama disini adalah keinginan untuk bekerja secara bersama-sama dengan individu lain secara keseluruhan dan menjadi bagian dari kelompok dalam mencapai kepentingan bersama.

Menabung merupakan hal yang sangat tak asing lagi dalam masyarakat. Dalam hal ini menabung dapat menjadi sebuah alternatif bagi seseorang dalam menyimpan uang mereka. Sehingga memicu lembaga keuangan untuk membuka usaha untuk mengurus hal seperti ini. Menabung dapat dijadikan sarana dalam memenuhi kebutuhan mereka terutama bagi pasangan usia muda untuk mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan mereka, baik kebutuhan yang bersifat telah direncanakan maupun kebutuhan yang terjadi secara mendadak. Menabung juga berarti menyimpan daya beli saat ini untuk digunakan pada masa yang akan datang. Sehingga menabung bisa diartikan sebagai persiapan dana untuk masa depan.<sup>50</sup> Karena kita tidak akan pernah tahu bagaimana

---

<sup>49</sup> Nurul Serma, IRT, Kelurahan Kassa Kec. Batulappa Kab. Pinrang, wawancara di Kel. Kassa, 26 Desember 2021.

<sup>50</sup> Maskur Ansari, *Aturlah Uangmu Sebelum Ia Mengaturmu*, h. 15.

kehidupan kita selanjutnya. Jika kita ingin mengatur uang, salah satu yang bisa kita lakukan adalah dengan memisahkan tabungan dengan biaya hidup, ataupun dengan tabungan sementara, alias tabungan yang hanya disimpan untuk sesaat.

Jika kita menabung, maka usahakan tabungan kita terdiri dari dua macam, yang satu untuk tabungan sesaat yaitu untuk kebutuhan sehari-hari jika mengalami kekurangan dan satu tabungan masa depan, yaitu untuk pendidikan anak nantinya, jaminan masa tua dan lainnya serta tabungan ini tidak bisa diambil setiap waktunya.

Hal ini dapat mencegah kita untuk menggunakan dana yang sudah ditabung dan mencampuradukkan dana tabungan dan biaya hidup. Yang pada kenyataannya banyak orang yang sudah menabung, kemudian menarik kembali dana yang disisihkan itu untuk belanja sehari-hari. Bahkan terkadang, jumlah yang dibelanjakan itu jauh lebih besar dari yang ditabung. Sebenarnya, meskipun kita membuat beberapa tabungan, kita masih tetap bisa mengambilnya karena kitalah yang memegang kendalinya. Oleh karena itu, kelancaran dalam proses mengatur keuangan ini tergantung pada diri kita sendiri. Sehingga kita harus bisa mendisiplinkan diri kita sendiri. Memang kenyataan yang terjadi orang mencampuradukkan dana tabungan dengan biaya hidup cenderung kesusahan dengan setengah mati untuk menabung dikarenakan biaya hidup yang tidak akan habisnya.<sup>51</sup>

Seperti wawancara peneliti dengan informan Ibu Rini Rahayu:

---

<sup>51</sup> Ismayanti, “Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan (Studi Kasus di Pasar Terendam Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah)” (Skripsi Sarjana: Ekonomi Islam: Medan, 2018). h. 68-69.

“Salah satu yang kami lakukan dalam merencanakan keuangan yaitu dengan menabung meskipun tabungannya masih sedikit”.<sup>52</sup>

Hasil wawancara dengan informan Ibu Rini Rahayu, dalam rumah tangganya salah satu perencanaan keuangan yang dilakukan adalah dengan menabung untuk persiapan masa depan. Karena sejatinya tidak ada yang tau bagaimana kehidupan di masa mendatang, bisa saja terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Maka dari itu sesuatu yang dilakukan informan bisa meminimalisir risiko yang terjadi kedepannya.

Dan pernyataan dari informan Ibu (NA):

“Dengan cara selalu menabung untuk membeli sesuatu yang seperlunya saja, meskipun sebenarnya dikehidupan jangan terlalu pelit untuk diri sendiri, apa gunanya mempunyai banyak tabungan tapi pelit dengan diri sendiri juga”.<sup>53</sup>

*G.R. Terry* mengemukakan tentang *planning* adalah Perencanaan pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan/asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>54</sup> Pernyataan diatas berbanding lurus dengan salah satu responden yang mengatakan hal yang sama dimana mereka melakukan perencanaan keuangan dengan cara menabung untuk mengatasi hal-hal yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Misalnya biaya pendidikan untuk anak jadi apa yang sudah direncanakan sebelumnya itu bisa tercapai karena diawal mereka sudah mengaturnya.

---

<sup>52</sup> Rini Rahayu, IRT, Kelurahan Kassa Kec. Batulappa Kab. Pinrang, wawancara di Kel. Kassa, 26 Desember 2021

<sup>53</sup> NA, Mahasiswi dan IRT, Kelurahan Kassa Kec. Batulappa Kab. Pinrang, wawancara di Kel. Kassa, 27 Desember 2021.

<sup>54</sup> Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, ed. Team Mandar Maju (Bandung: CV Mandar Maju, 2011). h. 10.

Dari beberapa pemaparan diatas menunjukkan rata-rata mereka sudah melakukan perencanaan keuangan dengan cara menabung. Hal ini mereka lakukan untuk mempersiapkan kebutuhan di masa depan serta berjaga-jaga dalam hal pengeluaran yang tidak terduga.

Di samping itu, peneliti juga bermaksud untuk mengetahui perencanaan keuangan rumah tangga pasangan yang menikah muda di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa dengan melihat pos pendapatan dan pengeluaran mereka.

#### 1. Pos Pendapatan dan Pos Pengeluaran

Pos pendapatan yang merupakan hasil dari kerja keras seseorang baik bersifat tetap maupun tidak, baik dengan jumlah yang sama ataupun tidak jika dimanfaatkan dan diatur sebaik mungkin untuk kebutuhan sehari-hari maka tidak akan pernah kekurangan. Agar pengeluaran tidak amburadul, maka sebuah keluarga bisa membuat beberapa pos pengeluaran sebagai berikut:

- a. Pengeluaran yang rutin dan penting. Yaitu pengeluaran yang harus dikeluarkan setiap bulan. Seperti tagihan listrik, telepon, air tagihan keamanan dan tagihan kartu kredit bagi yang memiliki. Kebutuhan sekolah anak, belanja sehari-hari untuk keperluan makan, belanja bulanan untuk kebutuhan pakaian dan kebutuhan rumah seperti sabun, detergen, dan lain-lain, biaya sehari-hari untuk keperluan transportasi dan sebagainya.
- b. Penting dan tidak rutin. Yaitu biaya yang harus dikeluarkan namun tidak rutin waktunya. Seperti untuk refreshing, servis kendaraan, keperluan hari raya dan lain-lain.



- c. Tidak penting dan tidak rutin. Yaitu pengeluaran yang dikeluarkan berdasarkan keinginan bukan kebutuhan. Seperti membeli kendaraan, gadget dan lain-lain.
- d. Kepentingan jangka panjang. Yaitu kebutuhan masa depan. Seperti biaya melanjutkan sekolah anak hingga lulus, membeli rumah, renovasi rumah ataupun kendaraan baru.<sup>55</sup>

Dalam hal yang berkaitan dengan pos pendapatan atau pemasukan, para informan menyebutkan pendapatannya berkisar Rp. 50.000,- sampai Rp. 200.000,- perharinya. Tidak menutup kemungkinan bahwa pengeluarannya lebih dari pendapatan yang didapatkan. Hal ini disebabkan karena biaya yang dikeluarkan setiap hari, apalagi informan yang peneliti wawancarai masih ada yang tinggal bersama orang tua. Nah, otomatis pengeluaran mereka akan lari kesana.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan pasangan usia muda melakukan pencatatan baik pos pendapatan maupun pos pengeluaran. Meskipun hal itu belum sepenuhnya mereka prioritaskan. Setidaknya mereka sudah melakukan langkah awal untuk mengatur keuangan agar kedepannya bisa terarah dengan baik.

Rumah tangga Ibu Rini Rahayu dengan usia pernikahan 5 bulan, belum memiliki anak, bekerja sebagai IRT dan suaminya bekerja sebagai petani. Berikut pernyataan dari para informan ketika ditanya mengenai pos pendapatan dan pengeluaran. Ibu Rini Rahayu mengatakan bahwa:

“Pengeluaran sehari kadang Rp. 50.000 kadang juga Rp. 100.000”.

---

<sup>55</sup> Ismayanti, “Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan (Studi Kasus di Pasar Terendam Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah)” (Skripsi Sarjana: Ekonomi Islam: Medan, 2018). h. 63.

Sedangkan pendapatanku dalam sehari kadang Rp. 150.000 kadang Rp. 280.000. Kalau suamiku Rp. 50.000 sampai Rp. 180.000 biasa ku catat biasa juga tidak.<sup>56</sup>

Beliau mengatakan bahwa pendapatan yang didapatkan dalam sehari itu tidak tentu. Sedangkan mengenai pos pengeluarannya Ibu Rini biasa menuliskannya dan biasa juga tidak.

Rumah tangga Ibu NA dengan usia pernikahan 1 tahun, belum memiliki anak. Bekerja sebagai mahasiswa dan IRT sedangkan suaminya bekerja sebagai wiraswasta. Selanjutnya wawancara kepada informan Ibu NA:

“Kadang Rp. 50.000 kadang Rp. 100.000, apalagi tidak menjual maka sekarang. Kalau pengeluaran untuk rumah ku catat.”<sup>57</sup>

Beliau juga mengatakan bahwa pengeluaran sehari-hari itu mereka itu tidak tuliskan kecuali pengeluaran untuk membangun rumah.

Rumah tangga Ibu Nurul Serma dengan usia pernikahan 2 tahun, memiliki 1 anak. Bekerja sebagai IRT dan suaminya bekerja sebagai petani. Kemudian wawancara dengan informan Ibu Nurul Serma:

“Kalau pengeluaran nda tentu biasa Rp. 100.000 itupun belum kalo beli lauk. Sedangkan pendapatanku itu Rp. 50.000.”<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan pasangan usia muda yang melakukan pencacatan pengeluaran dalam rumah tangganya. Hal ini tentu saja dapat mengatasi keuangan yang tidak stabil akibat pengeluaran yang tidak sesuai.

---

<sup>56</sup> Rini Rahayu, IRT, Kelurahan Kassa Kec. Batulappa Kab. Pinrang, wawancara di Kel. Kassa, 26 Desember 2021

<sup>57</sup> NA, Mahasiswa dan IRT, Kelurahan Kassa Kec. Batulappa Kab. Pinrang, wawancara di Kelurahan Kassa, 27 Desember 2021.

<sup>58</sup> Nurul Serma, IRT, Kelurahan Kassa Kec. Batulappa Kab. Pinrang, wawancara di Kel. Kassa, 26 Desember 2021.

## **B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan bagi Pasangan Usia Muda di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan dalam rumah tangga, diantaranya:

### 1. Faktor psikologis

Faktor psikologis disini juga berperan penting dalam melakukan perencanaan keuangan. Di mana faktor tersebut dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Contohnya ketika seseorang dalam keadaan hati yang tidak baik atau suasana hatinya sedang terganggu maka alangkah baiknya tidak mengambil keputusan dalam keadaan tersebut. Hal ini dapat berdampak negatif pada keputusan yang diambil. Semakin kuat aspek kepribadian suami dan istri sebagai manajer keuangan, semakin besar pengaruh keputusan psikologis terhadap keputusan keuangan. Pengaruh psikologis seperti sifat dan karakter merupakan faktor terkuat yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang.<sup>59</sup>

Seperti pemaparan dari Ibu Nurul Serma:

“Faktor psikologis. Karena faktor ini sangat berpengaruh kalau kita membuat keputusan”.<sup>60</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, faktor psikologis adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan ibu Nurul Serma di dalam rumah tangganya.

---

<sup>59</sup> Suryanto, “Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi”, *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VII (2017). h. 20.

<sup>60</sup> Nurul Serma, IRT, Kelurahan Kassa Kec. Batulappa Kab. Pinrang, *wawancara* di Kel. Kassa, 26 Desember 2021.

## 2. Gaya hidup.

Gaya hidup dimaknai sebagai pola hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana seseorang menghabiskan seluruh waktu mereka untuk beraktivitas, memilih apa yang dianggap prioritas dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang dipikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia di sekitarnya. Gaya hidup seseorang dapat dicerminkan dari pola konsumsinya.<sup>61</sup>

Pola gaya hidup (*Lifestyle*) merupakan pola seseorang dalam mengelola waktu dan uangnya, gaya hidup menentukan perilaku seseorang yang nantinya akan menentukan pola konsumsi seseorang. Gaya hidup seseorang dicerminkan dari kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan. Gaya hidup seseorang berbeda antara satu individu dengan individu yang lain, hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang membentuk pola gaya hidup seperti latar belakang budaya, keluarga, pendidikan dan lingkungan.

## 3. Pembelian yang tidak terencana.

Pembelian yang tidak terencana atau biasa disebut dengan *Impluse buying* adalah pembelian yang dilakukan tanpa direncanakan sebelumnya, dimana konsumen tidak menentukan merek maupun kategori produk yang dibelinya. Konsumen sebelumnya tidak berniat untuk melakukan pembelian suatu kategori produk dengan merek tertentu namun dengan adanya stimulus di dalam outlet, misalnya adanya diskon atau promo, suasana outlet, atau pengaruh *salesperson* maka akan timbul perasaan menginginkan produk tersebut dan pada akhirnya konsumen akan membelinya. Sebagian besar

---

<sup>61</sup> Fetrik Erwanto Purnama, Eka Desi and Simarmata, “Efek Life Style dalam Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan”, *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 8 (2021). h. 1568

pembelian yang dilakukan di mall terjadi karena pengaruh eksternal (stimulus dalam outlet), khususnya apabila pesan yang terkandung pada iklan suatu produk telah membentuk suatu pengenalan produk terhadap konsumen.<sup>62</sup>

Dari jawaban wawancara terhadap beberapa informan, peneliti masih belum puas terhadap penjelasan informan, sehingga peneliti melakukan wawancara selanjutnya kepada pasangan yang menikah muda yang di wakikan Ibu Rini Rahayu:

“Biasanya kalau ke pasar itu barang yang mau dibeli tidak ditulis jadi kebanyakan barang yang tidak terlalu penting dibeli juga.”<sup>63</sup>

Hasil wawancara dari ketiga informan adalah terdapat faktor psikologis, gaya hidup serta pembelian yang tidak direncanakan adalah beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan dalam rumah tangga.

### **C. Implementasi Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Pasangan Usia Muda di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang Menurut Tinjauan Manajemen Keuangan Syariah**

Implementasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan dan mengacu kepada aturan tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Implementasi atau penerapan manajemen keuangan dalam rumah tangga sangat diperlukan, alasannya sangat sederhana selain agar cash flow keuangan rumah tangga terkendali sehingga tidak terjadi sebuah kondisi lebih besar pasak daripada tiang yang artinya besar pengeluaran daripada pendapatan. Tanpa adanya manajemen keuangan, maka tidak menutup kemungkinan keuangan kita

---

<sup>62</sup> Park E. J., Kim E. Y., dan J. C. Forney. *A Structural Model of Fashion-Oriented Impulse Buying Behavior*. *Journal of Fashion Marketing Management*. (Vol. 10, 4) 2006, h. 433-446.

<sup>63</sup> Rini Rahayu, IRT, Kelurahan Kassa Kec. Batulappa Kab. Pinrang, wawancara di Kel. Kassa, 26 Desember 2021

akan berantakan, sehingga kita akan measa kekurangan. Selain itu kita akan selalu merasa kemana saja uang yang telah kita gunakan kenapa hanya tinggal segini. Intinya, implementasi dapat dilakukan apabila sudah terdapat rencana atau konsep yang hendak dilakukan.

Dengan manajemen keuangan pula kita akan mengetahui kearah mana saja uang yang dimiliki akan dipergunakan. Perencanaan dipandang sebagai fungsi paling mendasar dan paling pertama yang harus dilakukan dalam manajemen. Perencanaan merupakan upaya penggunaan sumber daya yang dimiliki suatu organisasi atau perusahaan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam perencanaan, beberapa faktor yang perlu diperhatikan juga telah dipaparkan, yaitu penentuan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, merumuskan kebijakan beserta prosedur yang akan digunakan dan melakukan peninjaun secara berkala.

Wijayanti mengatakan ada 2 alasan kenapa suatu organisasi perlu melakukan perencanaan. *Pertama, protective benefits* atau manfaat perlindungan. Perencanaan akan memberikan perlindungan terhadap suatu organisasi. Bersangkutan yang dihasilkan dari pengurangan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pembuatan keputusan. Kesalahan dalam pembuatan keputusan akan berakibat tidak baik terhadap lajunya suatu organisasi. Dalam mencapai tujuan. *Kedua, positive benefits* atau manfaat kebaikan. Artinya dengan perencanaan yang ada, suatu organisasi akan mendapatkan manfaat kebaikan dalam bentuk meningkatnya keberhasilan dalam pencapaian tujuan.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Wijayanti, Irene Diana Sari *Manajemen*, Jogjakarta, Mitra Cendekia Press, 2008, h. 15.

Terkhusus dalam rumah tangga pasangan usia muda, implementasi manajemen keuangan ini sangat dibutuhkan, melihat kondisi pendapatan yang tidak tetap setiap harinya. Hal ini tentu saja membutuhkan manajemen keuangan rumah tangga karena jika tidak ada perencanaan, maka bisa saja terjadi yang namanya berhutang pada orang lain. Orang yang memiliki penghasilan besarpun belum tentu memiliki keuangan yang baik, bahkan gaji tersebut tidak pernah cukup jika tidak diatur. Karena cukup atau tidaknya keuangan tergantung pada orang yang mengaturnya.

Manajemen keuangan syariah adalah semua aktivitas yang menyangkut usaha untuk memperoleh dana dan mengalokasikan dana berdasarkan perencanaan, analisis, dan pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen dan berdasarkan prinsip syariah.<sup>65</sup>

Mengelola keuangan syariah merupakan sebuah kegiatan untuk mengelola keuangan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah. Agar tujuan keuangan dapat tercapai, maka setiap individu maupun keluarga harus memperhatikan dan mengatur pos pendapatan dan pos pengeluaran agar dikemudian hari ketika terdapat kebutuhan mendadak tidak lagi bingung memikirkannya.

Kebutuhan hidup manusia dibagi dua, yaitu kebutuhan jasmani seperti pangan, sandang, papan dan sebagainya serta kebutuhan rohani, seperti pendidikan, agama, kasih sayang, hiburan, dan sebagainya. Setiap manusia menginginkan kebutuhan jasmani dan rohani dapat terpenuhi secara seimbang, karena keseimbangan pemenuhan kedua kebutuhan tersebut berkaitan dengan

---

<sup>65</sup> Dadang Husen Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2017, h. 20.

kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut memerlukan keterampilan untuk mengatur dan mengelola dengan cermat dan baik. Besar kecilnya penghasilan keluarga bukan satu-satunya penentu cukup tidaknya pemenuhan kebutuhan. Penghasilan yang kecil apabila dikelola dengan cermat dan baik akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang dianggap penting oleh sebuah keluarga. Sebaliknya penghasilan yang besar belum tentu dapat memenuhi semua kebutuhan jika salah atau kurang cermat dalam mengelolanya. Diperlukan komitmen mengatur diri sendiri dan keluarga dalam menggunakan uang. Sebuah keluarga tidak bisa mengatur harga bahan makanan akan tetapi bisa mengatur menu makanan yang dikonsumsi.

Peneliti akan mewawancarai rumah tangga keluarga mengenai tentang implementasi manajemen keuangan syariah yaitu mencari rezeki yang halal, adil, dan beretika. Wawancara pertama ditujukan kepada pasangan yang menikah muda yaitu dari pernyataan informan Ibu (NA):

“Tentunya lebih harmonis, bisa mengelola keuangan dengan baik, tidak pernah kekurangan, selalu cukup dan bahkan lebih dari cukup”.<sup>66</sup>

Pernyataan dari informan Ibu (NA) beliau mengatakan bahwa rumah tangganya lebih harmonis, keuangannya terkelola dan terencana dengan baik. Kebutuhan selalu cukup bahkan lebih.

Kemudian pernyataan informan (Rini Rahayu):

“Kami mencari rezeki yang halal meskipun dengan berjualan dan suami saya kerja di kebun kebutuhan seperti makanan, pakaian juga Alhamdulillah terpenuhi. Sementara kami masih menabung untuk membuat rumah”.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> NA, Mahasiswi dan IRT, Kelurahan Kassa Kec. Batulappa Kab. Pinrang, *wawancara* di Kel. Kassa, 27 Desember 2021.

<sup>67</sup> Rini Rahayu, IRT, Kelurahan Kassa Kec. Batulappa Kab. Pinrang, *wawancara* di Kel. Kassa, 26 Desember 2021.



Adapun pernyataan dari Ibu Rini Rahayu bahwa mereka mencari rezeki yang halal dengan berjualan dan suaminya bekerja di kebun. Dan Alhamdulillah kebutuhannya masih bisa terpenuhi serta mereka juga menabung untuk membangun rumah.

Selanjutnya pernyataan dari informan (Nurul Serma):

“Tidak dek. Kalau itu masih belum terpenuhi. Seperti sandang karena semua lari ke kebutuhan anak dan orang tua, makanya jarang sekali beli baju”.<sup>68</sup>

Pernyataan Ibu Nurul Serma yang memiliki anak dan biaya sehari-harinya terbagi antara kebutuhannya dan kebutuhan orang tuanya karena mereka masih tinggal bersama orang tua.

Dari hasil wawancara di atas dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa di dalam rumah tangga mereka masih ada beberapa kebutuhan yang belum terpenuhi contohnya yaitu pakaian.

---

<sup>68</sup> Nurul Serma, IRT, Kelurahan Kassa Kec. Batulappa Kab. Pinrang, wawancara di Kel. Kassa, 26 Desember 2021.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari skripsi penulis yang berjudul “Perencanaan Keuangan Rumah Tangga (Studi pada Pasangan Usia Muda di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang)”, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan keuangan yang dilakukan oleh beberapa pasangan usia muda di Kelurahan Kassa itu dengan menabung untuk persiapan di masa yang akan datang. Selain itu mereka melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran secara sederhana dan belum sempurna serta tidak semua pasangan melakukan hal tersebut.
2. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan dalam rumah tangga pasangan usia muda yaitu faktor psikologis, gaya hidup serta pembelian tidak terencana.
3. Implementasi perencanaan keuangan rumah tangga pada pasangan usia muda di Kelurahan kassa di tinjau dari manajemen keuangan syariah yaitu terdapat pasangan yang kebutuhannya sudah terpenuhi dan masih ada pasangan yang kebutuhannya belum terpenuhi.

#### **B. Saran**

Penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan waktu sebaik mungkin karena bisa jadi informan memiliki waktu yang terbatas karena kesibukannya, dan

diharapkan peneliti selanjutnya mempersiapkan pertanyaan yang lebih fokus dengan tema yang diambil.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim
- Alam S, *Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Arifin, Imamul & Giana Hadi W, *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007.
- Amsyari, Fuad, *Prinsip-prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Hasibuan, Malayu S. P, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hetty, Ismainar, *Manajemen Unit Kerja, Untuk: Perekam Medis dan Informatika Kesehatan Masyarakat Keperawatan dan Kebidanan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2015.
- Ikhsan, Arfan, *Pengantar Manajemen*. Medan: Perdana Mulyana sarana, 2011
- Kahmad, Dadang, *Metode Penelitian Agama (Perspektif Ilmu Perbandingan Agama)*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Khairrotun, Sri RFA, *Cerdas & Cerdik Mengelola Uang*. Jakarta:trans media, 2009.
- M, Mukhlisin And, L. Tamanni, *Sakinah Finance: Solusi Mudah Mengatur Keuangan Keluarga Islam*. Solo: Tinta Medina, 2013.
- Nugroho, Riant D, *Public Policy, Dnamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, Manajemen Kebijakan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009.
- Ridwan. M, *The Handbook of Family Financial Planning*. Medan: FEBI UIN-SU, 2015.
- Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV Mandar Maju, 2011.
- Surbakti, EB, *Sudah Siapkah Menikah?* Jakarta: PT Gramedia, 2008.
- Suwiknyo, Dwi, *Tarbiyah Finansial*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Senduk, Safir, *Mengelola Keuangan Keluarga*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009.
- Wijayanti, Irene Diana Sari, *Manajemen*. Jogjakarta: Mitra Cendekia Press, 2006.

## Skripsi

- Augina Mekarisce, Arnild, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2020.
- Endrianti, Rosalia Debby and Nisful, Laila, Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islam Pada Keluarga Muslim Etnis Padang Dan Makassar Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 3. 2016.
- Erwanto Purnama, Fetrik Eka Desi and Simarmata, Efek Life Style dalam Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan, *Jurnal Inovasi Penelitian* 1. 2021.
- Hutagalung, Rina, and Erna Lovita, Arisan Sebagai Alternatif Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga ( Studi Kasus : Kelompok Arisan Di Kecamatan Duren Sawit ). Skripsi Sarjana: Akuntansi: Jakarta, 2020.
- Hakim, M Luqman, Konsep Dan Aplikasi Manajemen Keuangan Islam, *Jurnal Prodi Ekonomi Syariah* 1. 2018.
- Irmayani, Keputusan Masyarakat Memilih Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Kantor BRI Unit Teppo Kab. Pinrang (Analisis Manajemen Syariah). Skripsi Sarjana: Perbankan Syariah: Parepare, 2020.
- Ismayanti, Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan (Studi Kasus Di Pasar Terendam Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah). Skripsi Sarjana: Ekonomi Islam: Medan, 2018.
- Komalasari, Farida, and Eko Ganiarto, Diseminasi Pola Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga : Perencanaan Biaya Pendidikan. *Academics in Action Journal* 1. 2019.
- Kurnia Setiawan, Yan, Analisis Pemahaman Agama terhadap Perencanaan Keuangan pada Keluarga Perajin Kue di Krian Sidoarjo. Skripsi Sarjana: Ekonomi Syariah: Surabaya, 2020.
- Pratama, Mochamad Dimas, Peran Akuntansi Dalam Menentukan Strategi Mengelola Keuangan Rumah Tangga (Fenomena Pada Ibu Rumah Tangga Di Surabaya). Skripsi Sarjana: Akuntansi: Surabaya, 2017.
- Pratiwi, Rahmawati Dian, Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Perencanaan Keuangan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Cempaka Putih Ciputat). Skripsi Sarjana: Ekonomi Islam: Jakarta, 2010.
- Pangeran, Perminas, Praktik Perencanaan Keuangan: Studi Empiris Tentang Sikap Dan Perilaku Keuangan Rumah Tangga Desa. *Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana* 17. 2013
- Purnama, Eka Desi and Simarmata, Fetrik Erwanto, Efek Life Style Dalam

Memodersi Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan. *Jurnal Inovasi Penelitian* 1. 2021.

Park E. J., Kim E. Y., dan J. C.Forney, A Structural Model of Fashion-Oriented Impluse Buying Behavior. *Journal of Fashion Marketing Management*.

Saerang, Ivonne S, and Joubert B Maramis, Eksplorasi Respon Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Keluarga (Kasus IbM Kelompok PKK Di Lingkungan X Kelurahan Malalayang Satu). *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi* 4. 2017

Saifuddin, Achmad Fedyani, Keluarga Dan Rumah Tangga : Satuan Penelitian Dalam Perubahan Masyarakat. *Jurnal Antropolgi Indonesia* 30. 2006.

Subiaktono, Pengaruh Personality Traits Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga.” *Dinamika Manajemen* 4. 2013.

Suryanto, Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi, *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*. 2017.

Syafiie, Inu Kencana, *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Tarigan, Lukas, and Universitas Kristen Indonesia, Contoh Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Atau Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan. *Fundamental Management Journal* 2. 2017.

Yadil Fata Rambe, Ahmad, Manajemen Keuangan Syariah, *Journal of Islamic Economics*, 2021.

Yunia Fauzia, Ika, Studi Fenomenologi Budaya Perencanaan Keuangan Keluarga Muslim di Sidoarjo dan Surabaya, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2020

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Widiyawati, Nungky, Perilaku Jual Beli Gesara Dan Bibi’ Di Pasar Sentral Kabupaten Pinrang (Analisis Etika Bisnis Islam). Skripsi Sarjana: Perbankan Syariah: Parepare, 2020.

### **Internet**

<https://trifaris.net/contoh-data-ordinal> (diakses pada tanggal 06 Juli 2021).

<https://www.jopglass.com> (diakses pada tanggal 19 Januari 2022).

<https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2015/B.111.15.0308/B.111.15.0308-06-BAB-III-20200323090004.pdf> (diakses 20 Januari 2022).

<http://joanneswidjajanto.blogspot.com/2009/01/tujuan-perencanaan-keuangan-html> diakses pada 22 Januari 2022.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.2005/In.39.8/PP.00.9/6/2021  
Lampiran : -  
Hal : Penelitian Awal (Observasi)

Yth. Kepala Kelurahan Kassa  
Di  
Kabupaten Pinrang

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ASFARINA SYAM  
Tempat/ Tgl. Lahir : BILAJENG, 06 SEPTEMBER 1999  
NIM : 17.2900.032  
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN  
KEUANGAN SYARIAH  
Semester : VIII (DELAPAN)  
Alamat : GARUNGA, KELURAHAN KASSA, KECAMATAN BATU  
LAPPA, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian awal di wilayah kantor Kelurahan Kassa dalam rangka penyusunan proposal skripsi yang berjudul :

ANALISIS PERENCANAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA PERSPEKTIF SYARIAH (STUDI PADA PASANGAN YANG MENIKAH MUDA DI KELURAHAN KASSA KABUPATEN PINRANG)

Pelaksanaan penelitian awal ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.  
*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

28 Juni 2021

Dekan,



*amil*  
Mammad Kamal Zubair





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.2016/In.39.8/PP.00.9/6/2021  
Lampiran : -  
Hal : Penelitian Awal (Observasi)

Yth. Ketua Pengadilan Agama Pinrang  
Di  
Kabupaten Pinrang

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : AS FARINA SYAM  
Tempat/ Tgl. Lahir : BILAJENG, 06 SEPTEMBER 1999  
NIM : 17.2900.032  
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN  
KEUANGAN SYARIAH  
Semester : VIII (DELAPAN)  
Alamat : GARUNGGA, KELURAHAN KASSA, KECAMATAN BATU  
LAPPA, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian awal di wilayah kantor Pengadilan Agama Pinrang dalam rangka penyusunan proposal skripsi yang berjudul :

ANALISIS PERENCANAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA PERSPEKTIF SYARIAH  
(STUDI PADA PASANGAN YANG MENIKAH MUDA DI KELURAHAN KASSA  
KABUPATEN PINRANG)

Pelaksanaan penelitian awal ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

29 Juni 2021  
Dekan,



*emil*  
Muhammad Kamal Zubair



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.4692/In.39.8/PP.00.9/11/2021  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG  
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Di  
KABUPATEN PINRANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ASFARINA SYAM  
Tempat/ Tgl. Lahir : BILAJENG, 06 SEPTEMBER 1999  
NIM : 17.2900.032  
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN  
KEUANGAN SYARIAH  
Semester : IX (SEMBILAN)  
Alamat : GARUNGA, DESA KASSA, KECAMATAN BATU LAPPA,  
KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS PERENCANAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA PERSPEKTIF SYARIAH  
(STUDI PADA PASANGAN YANG MENIKAH MUDA DI KELURAHAN KASSA  
KABUPATEN PINRANG)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan November sampai selesai.  
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan  
terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

24 November 2021  
Dekan,



*Amil*  
Muhammad Kamal Zubair



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
 Nomor : 503/0579/PENELITIAN/DPMPTSP/11/2021

Tentang

**REKOMENDASI PENELITIAN**

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 29-11-2021 atas nama **AS FARINA SYAM**, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
  2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
  3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
  4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
  5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
  6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
  7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
  8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
  9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019
- Mempehatikan** :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1069/RT.Teknis/DPMPTSP/11/2021, Tanggal : 29-11-2021
  2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0579/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/11/2021, Tanggal : 29-11-2021

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
- |                              |  |
|------------------------------|--|
| 1. Nama Lembaga              | : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  |
| 2. Alamat Lembaga            | : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG  |
| 3. Nama Peneliti             | : AS FARINA SYAM   |
| 4. Judul Penelitian          | : ANALISIS PERENCANAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA PERSPEKTIF SYARIAH STUDI PADA PASANGAN YANG MENIKAH MUDA DI KELURAHAN KASSA KABUPATEN PINRANG |
| 5. Jangka waktu Penelitian   | : 2 Bulan  |
| 6. Sasaran/target Penelitian | : PASANGAN YANG MENIKAH MUDA   |
| 7. Lokasi Penelitian         | : Kecamatan Batulappa  |
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 29-05-2022.
- KETIGA** : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 30 November 2021



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP., M.Si**  
 NIP. 197406031993112001  
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik



**ZONA  
HIJAU**



**OMBUDSMAN  
REPUBLIK INDONESIA**



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
KECAMATAN BATULAPPA  
KELURAHAN KASSA**

Jl. Poros Bamba - Bilajeng Kode Pos 91253 Bamba

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 43 / KK / XII / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **RUDY HARTONO**  
Jabatan : Lurah Kassa  
Alamat : Bamba, Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa.

Menerangkan bahwa:

Nama : **ASFARINA SYAM**  
Nomor Pokok : 17.2900.032  
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah  
Syariah Pekerjaan : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Bilajeng, Kel. Kassa Kec Batulappa

Telah melakukan Penelitian dan Pengambilan Data di wilayah Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa pada tanggal 24 Desember 2021 s/d 31 Desember 2021 dalam rangka Penyusunan *Skripsi* dengan judul:

**ANALISIS PERENCANAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA PERSPEKTIF SYARIAH  
(STUDI PADA PASANGAN YANG MENIKAH MUDA DI KELURAHAN KASSA  
KECAMATAN BATULAPPA KABUPATEN PINRANG).**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bamba, 31 Desember 2021

Lurah Kassa



**RUDY HARTONO, SE.**

NIP. 19730727 200212 1 013



### LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

No	Pernyataan	Verifikasi	
		Ya	Tidak
1	Pasangan yang menikah muda memiliki perencanaan keuangan	✓	
2	Terdapat beberapa bentuk perencanaan keuangan	✓	
3	Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan	✓	
4	Suami dan Istri bekerja sama-sama berperan dalam merencanakan keuangan	✓	
5	Penerapan perencanaan keuangan syariah	✓	✓

	<p align="center"><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA          INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE          FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM          Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b></p>
	<p align="center"><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN          PENULISAN SKRIPSI</b></p>

NAMA MAHASISWA : ASFARINA SYAM  
 NIM : 17.2900.032  
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 PRODI : MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
 JUDUL : ANALISIS PERENCANAAN KEUANGAN  
 RUMAH TANGGA PERSPEKTIF SYARIAH  
 (STUDI PADA PASANGAN YANG MENIKAH  
 MUDA DI KELURAHAN KASSA KABUPATEN  
 PINRANG)

**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apakah dalam rumah tangga Bapak/Ibu mempunyai perencanaan keuangan?
2. Bagaimana Bapak dan Ibu melakukan perencanaan keuangan tersebut?
3. Berapa pendapatan dan pengeluaran Bapak/Ibu dalam sehari dan apakah Bapak/Ibu mencatatnya?
4. Apakah Bapak/Ibu memiliki kendala dalam melakukan perencanaan keuangan?
5. Apa manfaat yang Bapak/Ibu dapatkan dengan adanya perencanaan keuangan dalam rumah tangga?
6. Apa saja faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan Bapak/Ibu?

7. Siapakah yang paling berperan penting dalam melakukan perencanaan keuangan?
8. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang perencanaan keuangan syariah?
9. Apakah dalam rumah tangga Bapak/Ibu menerapkan perencanaan keuangan syariah?
10. Kapan Bapak/Ibu melakukan perencanaan keuangan syariah tersebut?
11. Mengapa Bapak/Ibu memilih perencanaan keuangan syariah?
12. Bagaimana implementasi manajemen keuangan syariah dalam perencanaan keuangan Bapak /Ibu?

Setelah dicermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 08 November 2021

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP 19710208 20011 2 2002



Dr. Hannani, M.Ag.  
NIP 19720518 199903 1 001

	<p style="text-align: center;"><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b></p>
	<p style="text-align: center;"><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</b></p>

NAMA MAHASISWA : ASFARINA SYAM  
 NIM : 17.2900.032  
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 PRODI : MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
 JUDUL : ANALISIS PERENCANAAN KEUANGAN  
 RUMAH TANGGA PERSPEKTIF SYARIAH  
 (STUDI PADA PASANGAN YANG MENIKAH  
 MUDA DI KELURAHAN KASSA KABUPATEN  
 PINRANG)

#### **TRANSKRIP WAWANCARA**

##### **Informan 1**

1. Apakah dalam rumah tangga Bapak/Ibu mempunyai perencanaan keuangan?

**Jawaban:** Tentu kami mempunyai perencanaan keuangan untuk kedepannya.

2. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan perencanaan keuangan tersebut?

**Jawaban:** Salah satu yang kami lakukan dalam merencanakan keuangan yaitu dengan menabung meskipun tabungannya masih sedikit.

3. Berapa pendapatan dan pengeluaran Bapak/Ibu dalam sehari dan apakah Bapak/Ibu mencatatnya?

**Jawaban:** Pengeluaran sehari kadang Rp. 50.000 kadang juga Rp. 100.000.



Sedangkan pendapatanku dalam sehari kadang Rp. 150.000 kadang Rp. 280.000. Kalau suamiku Rp. 50.000 sampai Rp. 180.000 biasa ku catat biasa juga tidak

4. Apakah Bapak/Ibu memiliki kendala dalam melakukan perencanaan keuangan?

**Jawaban:** Syukur Alhamdulillah kami tidak mempunyai sedikit pun kendala dalam perencanaan keuangan ini.

5. Apa manfaat yang Bapak/Ibu dapatkan dengan adanya perencanaan keuangan dalam rumah tangga?

**Jawaban:** Manfaat yang kami dapatkan adalah salah satunya yaitu lebih mudah mencapai tujuan finansial. Kedua bisa mencapai goals yang lebih tinggi dan yang terakhir melindungi semua anggota keluarga kami.

6. Apa saja faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan Bapak/Ibu?

**Jawaban:** Biasanya kalau ke pasar itu barang yang mau dibeli tidak ditulis jadi kebanyakan barang yang tidak terlalu penting dibeli juga.

7. Siapakah yang paling berperan penting dalam melakukan perencanaan keuangan?

**Jawaban:** Yang paling berperan penting dalam rumah tangga kami yaitu istri.

8. Bagaimana pendapat Bapak dan Ibu tentang perencanaan keuangan syariah?

**Jawaban:** Pendapat kami tentang perencanaan keuangan syariah ini adalah proses pencapaian tujuan keuangan.

9. Apakah dalam rumah tangga Bapak/Ibu menerapkan perencanaan keuangan syariah?

**Jawaban:** Iya kami menerapkan perencanaan keuangan tersebut.

10. Kapan Bapak/Ibu melakukan perencanaan keuangan syariah tersebut?

**Jawaban:** Sejak kami bersama

11. Mengapa Bapak/Ibu memilih perencanaan keuangan syariah?

**Jawaban:** Karena perencanaan keuangan syariah ini memberikan dampak yang sangat baik dalam rumah tangga kami.

12. Bagaimana implementasi manajemen keuangan syariah dalam perencanaan keuangan Bapak /Ibu?

**Jawaban:** Kami mencari rezeki yang halal meskipun dengan berjualan dan suami saya kerja di kebun kebutuhan seperti makanan, pakaian juga Alhamdulillah terpenuhi. Sementara kami masih menabung untuk membuat rumah.

### **Informan 2**

1. Apakah dalam rumah tangga Bapak /Ibu mempunyai perencanaan keuangan?

**Jawaban:** Iya tentu saja mempunyai rencana tersebut. Untuk menata keuangan kita harus pintar-pintar mengelola keuangan juga supaya mempunyai tabungan yang cukup untuk masa depan.

2. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan perencanaan keuangan tersebut?

**Jawaban:** Dengan cara selalu menabung untuk membeli sesuatu yang seperlunya saja, meskipun sebenarnya dikehidupan jangan terlalu pelit untuk diri sendiri, apa gunanya mempunyai banyak uang tapi pelit dengan diri sendiri juga.

3. Berapa pendapatan dan pengeluaran Bapak/Ibu dalam sehari dan apakah Bapak/Ibu mencatatnya?

**Jawaban:** Kadang Rp. 50.000 kadang Rp. 100.000, apalagi tidak menjual maka sekarang. Kalau pengeluaran untuk rumah ku catat

4. Apakah Bapak/Ibu memiliki kendala dalam melakukan perencanaan keuangan?

**Jawaban:** Tentu tidak. Karena dalam merencanakan keuangan tentunya harus berfikir matang-matang dalam melakukan sebuah persiapan atau rencana kedepannya. Untuk tabungan masa depan yang baik dan sejahtera.

5. Apa manfaat yang Bapak/Ibu dapatkan dengan adanya perencanaan keuangan dalam rumah tangga?

**Jawaban:** Bisa menabung untuk masa depan, tidak mengeluarkan uang untuk membeli sesuatu yang sebenarnya tidak diperlukan (dalam artian boros), jika melakukan perencanaan keuangan kita bisa membeli sesuatu yang berguna dan kelak bahagia tentunya, misalkan impian atau cita-cita yang ingin dicapai contohnya dapat membeli rumah yang diinginkan, dapat membeli mobil yang diidamkan, dapat keluar negeri jalan-jalan. Itu semua bisa dicapai jika kita bisa mengatur atau memang sudah membuat perencanaan keuangan yang kita punya.

6. Apa saja faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan Bapak/Ibu? berpengaruh dalam perencanaan keuangan Bapak/Ibu?

**Jawaban:** Faktor ekonomi karena kalau urusan rumah tangga pasti ada namanya pengeluaran keluarga.

7. Siapakah yang paling berperan penting dalam melakukan perencanaan keuangan?

**Jawaban:** Yang paling berperan penting yaitu kedua-duanya suami dan istri karena sebagai pasangan kita wajib saling menghargai, saling menerima pendapat masing-masing pasangan. Tapi suami mempercayakan pengelolaan uang tersebut sepenuhnya kepada istri.

8. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang perencanaan keuangan syariah?

**Jawaban:** Menurut saya keuangan syariah tersebut adalah sebuah keuangan tentang kesesuaian pada sebuah prinsip-prinsip syariah dalam agama Islam, dan tentunya keuangan syariah ini menurut saya efisien dan efektif juga karena dapat mencapai sasaran yang diinginkan.

9. Apakah dalam rumah tangga Bapak/Ibu menerapkan perencanaan keuangan syariah?

**Jawaban:** Iya, dalam rumah tangga kami tentu saja menerapkan keuangan syariah apalagi dalam keuangan syariah ini sudah jelas efektif dan efisien dalam rumah tangga. Dan juga dapat mencapai impian dan keinginan yang telah direncanakan dalam rumah tangga.

10. Kapan Bapak/Ibu melakukan perencanaan keuangan syariah tersebut?

**Jawaban:** Sejak awal menikah sebenarnya sudah direncanakan. Karena dalam rumah tangga memang harus memiliki sebuah rencana untuk masa depan nantinya. Apalagi jika kita sudah berumah tangga pasti akan mempunyai keturunan/anak, sudah jelas jika sudah memiliki keturunan pasti pengeluaran juga akan bertambah. Belum lagi kebutuhan yang lain yang membutuhkan keuangan. Tetapi jika sudah memiliki perencanaan keuangan pasti rumah tangga juga akan selalu harmonis tanpa beban karena faktor ekonomi.

11. Mengapa Bapak/Ibu memilih perencanaan keuangan syariah?

**Jawaban:** Saya sudah jawab tadi di nomor 9.

12. Bagaimana implementasi manajemen keuangan syariah dalam perencanaan keuangan Bapak/Ibu ?

**Jawaban:** Tentunya lebih harmonis, bisa mengelola keuangan dengan baik, tidak pernah kekurangan, selalu cukup dan bahkan lebih dari cukup.

**Informan 3**

1. Apakah dalam rumah tangga Bapak/Ibu mempunyai perencanaan keuangan?

**Jawaban:** Iya.

2. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan perencanaan keuangan tersebut?

**Jawaban:** Kerjasama.

3. Berapa pendapatan dan pengeluaran Bapak/Ibu dalam sehari dan apakah Bapak/Ibu mencatatnya?

**Jawaban:** Kalau pengeluaran nda tentu biasa Rp. 100.000 itupun belum kalo beli lauk. Sedangkan pendapatanku itu Rp. 50.000 tidak pernah ku catat.

4. Apakah Bapak/Ibu memiliki kendala dalam melakukan perencanaan keuangan?

**Jawaban:** Iya.

5. Apa manfaat yang Bapak/Ibu dapatkan dengan adanya perencanaan keuangan dalam rumah tangga?

**Jawaban:** Lebih terkontrol.

6. Apa saja faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan Bapak/Ibu?

**Jawaban:** Faktor psikologis. Karena faktor ini sangat berpengaruh kalau kita membuat keputusan.

7. Siapakah yang paling berperan penting dalam melakukan perencanaan keuangan?

**Jawaban:** Istri.

8. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang perencanaan keuangan syariah?

**Jawaban:** Wajib dicoba.

9. Apakah dalam rumah tangga Bapak/Ibu menerapkan perencanaan keuangan syariah?

**Jawaban:** Tidak.

10. Kapan Bapak/Ibu melakukan perencanaan keuangan syariah tersebut?

**Jawaban:** Insyaallah ketika keuangan mulai stabil.

11. Mengapa Bapak/Ibu memilih perencanaan keuangan syariah?

**Jawaban:** Sebagai umat Islam wajib untuk menerapkan perencanaan keuangan syariah.

12. Bagaimana implementasi manajemen keuangan syariah dalam rumah tangga Bapak/Ibu?

**Jawaban:** Tidak dek. Kalau itu masih belum terpenuhi. Seperti sandang karena semua lari ke kebutuhan anak dan orang tua, makanya jarang sekali beli baju.

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

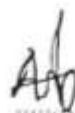
Nama : Rini Bahayu  
Umur : 19 Tahun  
Alamat : Kelurahan Kassa  
Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **ASFARINA SYAM** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Analisis Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Perspektif Syariah (Studi pada Pasangan yang Menikah Muda di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang)”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kelurahan Kassa, 24 Desember 2021

Yang bersangkutan,



PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ~~Kelurahan Kassa~~ Nura Sarna  
Umur : 23 Tahun  
Alamat : Kelurahan Kassa  
Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **ASFARINA SYAM** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Analisis Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Perspektif Syariah (Studi pada Pasangan yang Menikah Muda di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang)”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kelurahan Kassa, 26 Desember 2021

Yang bersangkutan,



**PAREPARE**



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NA  
Umur : 21  
Alamat : Kelurahan Kassa  
Pekerjaan : Mahasiswa/IRT

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **ASFARINA SYAM** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Analisis Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Perspektif Syariah (Studi pada Pasangan yang Menikah Muda di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang)”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kelurahan Kassa, 26 Desember 2021

Yang bersangkutan,



**PAREPARE**

**DOKUMENTASI**







### RIWAYAT HIDUP PENULIS

**ASFARINA SYAM**, lahir di Bilajeng pada tanggal 06 September 1999 merupakan anak bungsu dari 3 bersaudara dari Ayah Safri dan Ibu Masturi B. S. Pd. I. Penulis memulai pendidikan di TK Nurul Ilmi pada tahun 2004, kemudian lanjut di SDN 184 BATULAPPA, setelah tamat pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikan di SMP 1 BATULAPPA hingga tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MA DDI LIL-BANAT PAREPARE dan lulus pada tahun 2017. Setelah tamat, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Akhirnya penulis menyelesaikan skripsi pada tahun 2022 dengan judul skripsi: Perencanaan Keuangan Rumah Tangga (Studi pada Pasangan Usia Muda di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang).